

**FENOMENA *DOUBLE ACCOUNT* MEDIA SOSIAL  
INSTAGRAM DALAM TINJAUAN TEORI DRAMATURGI  
ERVING GOFFMAN**

**(Studi pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**Elina Elviana**

**NIM. I93219077**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**APRIL 2023**

## PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elina Elviana

NIM : I93219077

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Fenomena *Double Account* Media Sosial Instagram dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 31 Maret 2023

Yang menyatakan



**Elina Elviana**

**NIM. I93219077**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Elina Elviana

NIM : I93219077

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul : **“FENOMENA *DOUBLE ACCOUNT* MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM TINJAUAN TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN (Studi pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya)”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 31 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Husnul Muttaqin S.Ag., S.Sos., M.S.I

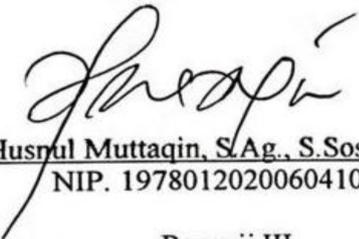
NIP. 197801202006041003

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Elina Elviana dengan judul: “Fenomena *Double Account* Media Sosial Instagram dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya)” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 11 April 2023.

## TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

  
Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.S.I  
NIP. 197801202006041003

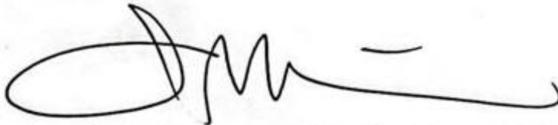
Penguji II

  
Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I  
NIP. 197212221999032004

Penguji III

  
Dr. Amal Taufiq, M.Si  
NIP. 197008021997021001

Penguji IV

  
Dr. H. Muhammad Shodiq, S.Ag., M.Si  
NIP. 197504232005014002

Surabaya, 11 April 2023

Mengesahkan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

  
Dr. Am Chalik, M.Ag  
NIP. 197306272000031002



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elina Elviana  
NIM : I93219077  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Sosiologi  
E-mail address : elinaelviana2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

**Fenomena *Double Account* Media Sosial Instagram Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2023

Penulis

(Elina Elviana)

## ABSTRAK

Elina Elviana, 2023, *Fenomena Double Account Media Sosial Instagram Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

**Kata kunci:** *Double Account, Instagram, Dramaturgi*

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya menampilkan dan mencitrakan dirinya dalam dua akun media sosial instagram yang dimiliki. Terdapat dua tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui alasan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki *double account* instagram. (2) Untuk membandingkan panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) dalam *double account* media sosial instagram pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Teori yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah teori Dramaturgi yang digagas oleh Erving Goffman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka berupa data kualitatif dan kuantitatif. Kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) Beberapa alasan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki lebih dari satu akun instagram adalah untuk kebebasan berekspresi, mengikuti *trend*, memisahkan postingan publik dengan postingan pribadi, *spam* aktivitas keseharian yang hanya dibagikan kepada orang-orang terdekat, menghindari kritik atau komentar buruk di akun utama, untuk *stalking* akun orang lain, supaya lebih privasi, mem-*follow* orang-orang terdekat, penggunaan dua akun dirasa lebih gampang dari pada harus menggunakan fitur *close friend*. (2) Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan pencitraan yang berbeda di kedua akun instagram yang dimiliki, meskipun akun kedua (*second account*) cenderung lebih bebas menampilkan diri namun bukan berarti mahasiswi bisa menjadi dirinya yang sebenarnya dan seutuhnya. Akun kedua tetap menjadi panggung depan karena mahasiswi masih menampilkan diri dan melakukan pencitraan dihadapan orang lain, sekalipun pada orang terdekat.

## ABSTRACT

Elina Elviana, 2023, *The Instagram Social Media Double Account Phenomenon in Review of Erving Goffman's Dramaturgy Theory (Study of UIN Sunan Ampel Surabaya Students)*, Thesis Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

**Keywords:** *Double Account, Instagram, Dramaturgy*

This research examines how female students of UIN Sunan Ampel Surabaya display and image themselves in their two Instagram social media accounts. There are two objectives of this research, namely: (1) To find out the reasons why female students of UIN Sunan Ampel Surabaya have double Instagram accounts. (2) To compare the front stage and back stage in double account social media instagram on female students of UIN Sunan Ampel Surabaya. The theory used in examining the issues raised in this study is the theory of Dramaturgy initiated by Erving Goffman. This research uses qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques by means of interviews, observation, documentation, and literature review in the form of qualitative and quantitative data. Then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity checking techniques using source triangulation and method triangulation.

The results of this study found that (1) Some of the reasons female students of UIN Sunan Ampel Surabaya have more than one Instagram account are for freedom of expression, following trends, separating public posts from private posts, spamming daily activities that are only shared with the closest people, avoiding criticism or bad comments on the main account, stalking other people's accounts, for more privacy, following the closest people, using two accounts is easier than having to use the close friend feature. (2) UIN Sunan Ampel Surabaya students do different imaging on their two Instagram accounts, even though the second account tends to be more free to present themselves, but that does not mean that students can be their true and complete selves. The second account remains the front stage because students still present themselves and do imaging in front of others, even to the closest people.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Konseptual.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TEORI DRAMATURGI SEBAGAI ALAT ANALISA DALAM <i>DOUBLE ACCOUNT</i> INSTAGRAM.....	16
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Pustaka.....	23
C. Teori Dramaturgi Erving Goffman .....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Pemilihan Subjek Penelitian .....	42
D. Jenis dan Sumber Data .....	48

E. Tahap-Tahap Penelitian .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
<b>BAB IV <i>DOUBLE ACCOUNT</i> MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA</b>	
<b>MAHASISWI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DITINJAU DARI TEORI</b>	
<b>DRAMATURGI ERVING GOFFMAN .....</b>	
<b>57</b>	
A. Gambaran Umum Mahasiswa/i UIN Sunan Ampel Surabaya.....	57
B. Dramaturgi <i>Double Account</i> Media Sosial Instagram pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya .....	62
1. Alasan Mahasiwi UIN Sunan Ampel Surabaya Memiliki <i>Double Account</i> pada Media Sosial Instagram.....	62
2. Dramaturgi Panggung Depan ( <i>Front Stage</i> ) dan Panggung Belakang ( <i>Back Stage</i> ) pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Menampilkan Diri di Dua Akun Media Sosial Instagram.....	75
C. Analisis <i>Double Account</i> Instagram pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman.....	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Contoh Tampilan Fitur <i>Close Friend</i> (Lingkaran Hijau) .....	65
Gambar 4. 2 Tampilan Perbedaan Jumlah Followers di Akun Kedua dan Akun Utama Jihan.....	68
Gambar 4. 3 Postingan Foto di Akun Kedua Putri.....	70
Gambar 4. 4 Akun Instagram Kedua ( <i>Second Account</i> ) Widad.....	71
Gambar 4. 5 Postingan di Akun Utama Erika.....	79
Gambar 4. 6 Postingan di Akun Kedua Erika .....	81
Gambar 4. 7 Postingan di Akun Utama Widad.....	83
Gambar 4. 8 Postingan dan <i>Story</i> di Akun Kedua Widad.....	84
Gambar 4. 9 Postingan di Akun Utama Rindi.....	85
Gambar 4. 10 Sorotan Insta <i>Stories</i> di Akun Kedua Rindi .....	87
Gambar 4. 11 Isi Sorotan Insta <i>Stories</i> di Akun Utama Putri .....	88
Gambar 4. 12 Postingan Foto dan Contoh <i>Caption</i> di Akun Kedua Putri .....	90
Gambar 4. 13 Postingan Foto Nurul Bersama Salah Satu Munsyid dari Majelis Sholawat Ternama.....	92
Gambar 4. 14 Balasan Komentar dan Tanggapan Jihan Terhadap <i>Followers</i> .....	94
Gambar 4. 15 Postingan Foto di Akun Utama dan Akun Kedua Maya.....	96

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian .....	43
Tabel 3. 2 Nama Informan dan Nama Pengguna Akun Instagram Informan .....	47
Tabel 4. 1 Dramaturgi di Akun Utama .....	97
Tabel 4. 2 Dramaturgi di Akun Kedua.....	98
Tabel 4. 3 Strategi Menampilkan Diri di Instagram .....	100



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran Dramaturgi Erving Goffman dalam <i>Double Account</i> Instagram .....	39
--	----



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, dunia telah memasuki babak baru dalam era globalisasi. Salah satu penyebab utama dari adanya globalisasi adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi membawa dampak perubahan yang cukup luas di seluruh aspek kehidupan masyarakat, terutama pada perubahan dibidang teknologi informasi yang dipengaruhi oleh perkembangan jaringan internet. Menjamurnya situs jejaring sosial memberikan banyak fasilitas layanan pada masyarakat melalui media sosial. Masyarakat dapat dengan mudah menjalin komunikasi atau melakukan interaksi secara virtual, yakni melalui seperangkat komputer atau sejenisnya yang dihubungkan dengan jaringan internet. Internet merupakan singkatan dari *interconnected networking* (jaringan interkoneksi) yang membentuk sistem jaringan komputer global yang dihubungkan dengan jalur telekomunikasi seperti satelit. Pada tahun 1969 melalui proyek ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*), jaringan internet pertama kali dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat yang bertujuan untuk mencoba membuktikan bagaimana sistem jaringan komputer bisa melakukan komunikasi dalam jarak jauh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Alcianno G Gani, 'Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya', *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 2.2 (2014) <<https://doi.org/10.35968/jsi.v2i2.49>>.

Internet dan media sosial merupakan dua elemen yang terkait antara satu sama lain, segala sesuatu yang berhubungan mengenai media sosial tentu berhubungan dengan jaringan internet. Internet lebih mengacu pada suatu jaringan sementara media sosial mengacu pada suatu aplikasi. Kedua elemen tersebut, kini telah menjadi hal signifikan di kehidupan masyarakat global. Eksistensi media sosial menjadi kebutuhan paling penting pada masyarakat di era informasi saat ini, tak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) sampai kuartal I tahun 2021-2022, total dari pengguna internet di Indonesia mencapai 210.026.769 jiwa atau 77,02 persen dari total populasi penduduk Indonesia, yakni 272.682.600 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun media sosial menjadi konten internet paling banyak diakses dengan total mencapai 89,15 persen<sup>2</sup>. Johny Gerard Plate selaku menteri Komunikasi dan Informatika mengatakan, bahwasanya jumlah dari pengguna media sosial di Indonesia terus mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun, hal itu disebabkan oleh adanya keberhasilan pembangunan infrastruktur telekomunikasi.<sup>3</sup>

Media sosial terus mengalami perkembangan, hingga saat ini telah menghadirkan banyak layanan aplikasi seperti instagram, tiktok, *whatsapp*, *twitter*, *facebook*, *youtube* dan sebagainya yang memudahkan

---

<sup>2</sup> “Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia,” Diakses di <https://apjii.id/content/read/39/559/Hasil-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022>.

<sup>3</sup> “Alasan Pengguna Internet di Indonesia Terus Melonjak Setiap Tahun,” Diakses di <https://infokomputer.grid.id/read/122865377/alasan-pengguna-internet-di-indonesia-terus-melonjak-setiap-tahun?page=all%3E>.

para penggunanya untuk menjalin komunikasi secara virtual antara dirinya dengan pengguna lain, tanpa harus dibatasi ruang, jarak dan waktu. Penggunaan media sosial memberikan begitu banyak kemudahan bagi para penggunanya dengan semua layanan dan fitur-fitur yang disediakan. Pengguna dapat mengakses layanan publik seperti contohnya transportasi *online* dan belanja *online*, mengakses informasi yang dibutuhkan secara cepat, mempromosikan berbagai produk atau jasa yang dimiliki secara mudah, serta dapat dengan mudah mengekspresikan diri melalui berbagai foto atau video yang mereka bagikan.

Aplikasi instagram menjadi salah satu media sosial yang kini cukup populer digunakan oleh kalangan masyarakat. Berdasarkan data reportal dari *We Are Social* tahun 2022, jangkauan iklan instagram mencapai 1,48 miliar orang di dunia. Adapun negara Indonesia menduduki peringkat ke empat dari jangkauan iklan instagram dengan total 99,15 juta orang, 25,6 % diantaranya adalah perempuan berusia 16-24 tahun yang mengatakan bahwa instagram menjadi platform media sosial favorit mereka, dan 22,8% adalah pengguna laki-laki berusia 16-24 tahun yang menjadikan instagram sebagai platform media sosial favorit.<sup>4</sup>

Instagram merupakan aplikasi media sosial yang lebih menekankan konten atau postingan dalam bentuk foto dan video. Pengguna dapat membagikan momen-momen hidup melalui foto atau video, berinteraksi secara *online* sesama pengguna, hingga memasarkan produk dari bisnis

---

<sup>4</sup> We Are Social, 'Digital\_2022\_Global\_Report', 2022 <[https://www.anda.cl/wp-content/uploads/2022/01/Digital\\_2022\\_Global\\_Report\\_1643551516-2022-01-30-14\\_05\\_23.pdf](https://www.anda.cl/wp-content/uploads/2022/01/Digital_2022_Global_Report_1643551516-2022-01-30-14_05_23.pdf)>.

mereka secara mudah. Oleh karena itu, instagram kini kian banyak diminati masyarakat, terutama masyarakat era digital saat ini yang memiliki kebiasaan lebih menyukai hal-hal berbentuk visual yang ringkas.<sup>5</sup>

Seiring dengan perkembangan trend dimedia sosial, aplikasi instagram selalu menghadirkan fitur-fitur terbaru sehingga pengguna instagram lebih mudah menunjukkan diri mereka secara lebih ekspresif. Dari sekian banyaknya fitur yang dimiliki instagram, instagram juga menyediakan fitur yang memberikan batasan privasi agar pengguna dapat tetap menggunakannya dengan aman dan nyaman. Namun, sebagian pengguna kerap merasa tidak puas dengan fitur-fitur yang telah disajikan, fitur yang dimaksud salah satunya adalah fitur *close friend* (teman dekat).

Meskipun instagram memberikan fitur *close friend* yang dapat mengatur visibilitas postingan *story* yang hanya bisa dilihat oleh pengikut, termasuk teman dekat. Fitur tersebut tetap dirasa tidak memberikan kepuasan atau kenyamanan oleh penggunanya, karena pengguna harus memilah-milah atau memfilter terlebih dahulu *followers* mana yang akan ditambahkan kedalam fitur *close friend* dari sekian banyaknya jumlah pengikut. Tak jarang, banyak kasus terjadi ketika seseorang masuk kategori *close friend*, orang tersebut membocorkan unggahan atau postingan rahasia yang telah dibagikan pengguna kepada orang lain. Selain itu, fitur *close friend* tidak bisa digunakan untuk

---

<sup>5</sup> Putut Suharso and Ayu Muntiah, 'Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Edulib*, 10.1 (2020), 1-14 <<http://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/index>>.

menyembunyikan unggahan konten pada halaman *feed*, namun hanya bisa digunakan ketika akan membagikan unggahan *story*. Oleh karena itu, para pengguna instagram memilih alternatif lain yaitu salah satunya dengan cara membuat dan memiliki dua akun atau lebih (*double account*) pada instagram. Kini, hampir dari seluruh kalangan masyarakat bahkan memiliki lebih dari dua akun dalam satu aplikasi yang sejenis.

*Double account* diartikan sebagai akun ganda, yakni akun yang terdiri dari akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*). *Double account* instagram dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri kembali oleh individu dengan cara memposting dan membagikan suatu momen hidup atau karya-karya yang dimiliki dalam bentuk foto maupun video. Disamping itu, *double account* bisa juga diperuntukkan sebagai media promosi produk atau jasa bagi mereka yang sedang berbisnis karena untuk menghindari *spam* pada akun pribadi penggunaanya. Akun utama biasa disebut dengan *first account*, isi dari konten atau postingan berfokus pada berbagai hal yang bersifat umum. Dalam akun utama ini, pengguna umumnya ingin menampilkan diri dengan versi terbaik dan menunjukkan sisi paling sempurna dalam diri mereka. Oleh sebab itu, postingan yang diunggah akan dikemas semenarik dan seindah mungkin supaya orang lain melihat hal tersebut sesuai dengan apa yang ia harapkan. Salah satunya agar tidak dipandang buruk oleh pengguna lain.

Sementara akun yang lain atau yang biasa dikenal dengan *second account* umumnya diperuntukkan pada hal-hal yang bersifat lebih privasi. *Second account* digunakan seseorang untuk mengekspresikan diri mereka kembali dengan versi lain dari diri mereka. Akun *second* umumnya memiliki ciri khas seperti akun terkunci, nama akun tidak menggunakan nama asli, dan jumlah pengikut terbilang sedikit karena isinya hanya orang terdekat. Oleh sebab itu, pengguna *second account* akan lebih bebas dan percaya diri untuk mengunggah postingan tanpa takut dinilai buruk oleh orang lain. Meskipun lebih bebas, pengguna tetap memperhatikan privasi dengan tidak menampilkan semua sisi buruk dalam diri mereka.

Media sosial khususnya aplikasi instagram, memungkinkan penggunanya untuk mengkonstruksi identitas diri dan melakukan pencitraan. Oleh karena itu, sebelum mengunggah konten di instagram tentunya individu tersebut akan melakukan sebuah pengelolaan kesan agar citra diri dan konten yang diunggah dalam instagram dapat selalu dipandang menarik oleh orang lain. Citra diri yang ditampilkan di instagram bersifat manipulatif, yakni apa yang ditampilkan penggunanya di instagram bisa berupa citra diri positif maupun citra diri negatif. Dalam hal ini, media sosial instagram diibaratkan sebagai panggung depan dimana penggunanya akan selalu berusaha menampilkan diri dengan kesan terbaik dihadapan orang lain. Berbeda dengan panggung belakang,

yang mana individu tersebut dapat menjadi dirinya yang seutuhnya tanpa harus mepedulikan pandangan dari orang lain.

Perihal memiliki *double account* media sosial instagram, kini telah menjadi trend pada kalangan mahasiswi, khususnya pada mahasiswi di UIN Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya banyak juga yang memiliki *double account* (akun ganda) media sosial instagram. *Double account* instagram tersebut dijadikan mahasiswi sebagai media eksistensi dan sarana pencitraan diri. Pencitraan diri yang ditampilkan oleh mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya di kedua akun instagramnya bisa berbeda antara akun utama dan akun kedua. Di akun utama, mahasiswi akan menampilkan citra diri yang sebaik-baiknya, sedangkan di akun kedua mahasiswi akan menampilkan citra dirinya yang lebih ekspresif karena hanya ditunjukkan kepada orang-orang terdekatnya. Dengan kehadiran instagram, mahasiswi bisa saling melakukan interaksi serta membagikan foto dan video yang menggambarkan citra dirinya. Penilaian dari orang lain terkait foto dan video yang dibagikan di kedua akun instagramnya membawa kepuasan tersendiri bagi kalangan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang notabene mereka berada pada fase pembentukan citra diri.

Beberapa penelitian mengenai akun ganda (*double account*) pada aplikasi instagram juga telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Dito Yudhistira Iksandy (2022) dengan judul **“Dramaturgi Pengguna Second Account di Media Sosial**

**Instagram**". Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa akun utama dijadikan sebagai panggung depan untuk merepresentasikan diri. Foto-foto yang ditampilkan di akun utama cenderung menggambarkan citra diri paling positif. Keberadaan fasilitas editing dan berbagai filter yang terdapat di Instagram sangat diperlukan dalam akun utama. Sementara akun kedua (*second account*) dijadikan sebagai panggung belakang oleh pemilik akun. Hal tersebut dapat dilihat dari postingan-postingan yang diunggah dalam akun kedua cenderung lebih bebas, memposting foto sesuka hati, memberikan opini dengan kalimat-kalimat kasar terhadap suatu kejadian, meluapkan kekesalan terhadap seseorang, dan lain sebagainya. Dalam akun kedua ini, pemilik akun merasa bisa menjadi dirinya sendiri tanpa takut dinilai negatif oleh pengikut di akun utamanya karena pengikut di akun kedua hanya orang-orang yang terpilih khususnya teman dekat (Iksandy, 2022).

Penelitian lain dilakukan oleh Preciosa Alnashava Janitra dan Retasari Dewi (2018) dengan judul "**Dramaturgi Dalam Media Sosial : Second Account di Instagram Sebagai Alter Ego**". Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun pertama sebagai panggung depan untuk mempresentasikan diri. Pemilik akun cenderung menginginkan pertunjukan yang ditampilkan di panggung depan (akun utama) berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pemilihan foto, penggunaan filter, dan penelitian *caption* benar-benar diperhatikan untuk mendapatkan kesan positif dari orang lain sesuai yang diharapkan. Sedangkan, akun kedua

(*second account*) dianggap sebagai panggung belakang, karena pemilik akun ingin menyembunyikan hal-hal tertentu dari para pengikut di akun utamanya. Seperti ketika memberikan komentar negatif pada akun orang lain dan mengikuti akun-akun gosip dan selebriti. Hal itu semuanya dilakukan untuk menghindari kritik dari pengikut di akun utamanya. Namun mereka ingin tetap membagikan rahasia itu kepada teman-teman terdekatnya (Janitra dan Dewi, 2018).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dalam dramaturgi kepemilikan dua akun media sosial instagram, akun kedua (*second account*) diibaratkan sebagai panggung belakang karena dalam akun kedua (*second account*) pemilik akun merasa lebih bebas dalam mengekspresikan diri dan merasa bisa menjadi dirinya yang sebenarnya. Segala sesuatu yang diunggah hanya untuk ditampilkan kepada orang-orang terdekatnya. Namun, dalam teori dramaturgi, Erving Goffman mengasumsikan bahwa individu sebagai aktor ketika berada dipanggung belakang (*backstage*), aktor tersebut dalam keadaan tidak berhadapan dengan penonton atau *audience* siapapun, sekalipun itu orang terdekat. Dalam panggung belakang, aktor akan menjadi dirinya yang seutuhnya, menampakkan karakter aslinya dan berperilaku apa adanya.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana dramaturgi yang terjadi dalam akun ganda di media sosial instagram, yakni antara panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) dari pemilik dua akun instagram,

khususnya pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Fenomena *Double Account* Media Sosial Instagram dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa yang melatarbelakangi mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai *double account* media sosial instagram?
2. Bagaimana dramaturgi pada mahasiswi pemilik *double account* media sosial instagram di UIN Sunan Ampel Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang disampaikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai *double account* media sosial instagram
2. Untuk membandingkan antara panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) *double account* media sosial Instagram pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diperoleh peneliti. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pengembangan rumpun ilmu pengetahuan sosial, khususnya dalam bidang Sosiologi yang berkaitan dengan fenomena sosial. Khususnya fenomena *double account* media sosial instagram yang kini sedang ramai digunakan. Penelitian ini juga diharapkan bisa memperkaya perspektif baru tentang bagaimana cara melihat realitas virtual dalam kacamata teori dramaturgi.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini tentunya memberi manfaat bagi peneliti sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan proses penyelesaian penelitian. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan maupun informasi tambahan, baik bagi pembaca dari kalangan akademis maupun masyarakat umum dalam memahami perbedaan panggung depan dan panggung belakang dalam penggunaan dua akun media sosial instagram.

## **E. Definisi Konseptual**

Perlu kiranya diberikan pengertian mengenai beberapa istilah dari beberapa hal yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dengan tujuan memberikan kemudahan pemahaman dan meminimalisir kesalahpahaman dalam mengartikan sebuah istilah-istilah tersebut.

### 1. *Double Account*

Istilah *double account* berasal dari dua kata bahasa Inggris yang berarti arti akun ganda. Yang dimaksud dari akun ganda ini adalah adanya akun pertama (*first account*) dan akun kedua (*second account*). Akun utama disebut dengan akun publik sedangkan akun kedua disebut dengan akun personal atau akun privat. Saat ini, memiliki *double account* sudah bukan menjadi rahasia umum lagi di kalangan pengguna media sosial, terutama instagram. Hal tersebut dikarenakan instagram memiliki banyak fitur yang memberikan kemudahan bagi para penggunanya, salah satunya yaitu fitur untuk mengakses beberapa akun sekaligus dalam satu aplikasi tanpa harus *log out* dari akun utama terlebih dahulu.<sup>6</sup> Dengan demikian, para pengguna instagram yang memiliki *double account* akan sangat terbantu dengan adanya fitur tersebut.

### 2. Instagram

Aplikasi instagram merupakan aplikasi yang difokuskan berbagi konten dalam bentuk foto maupun video kepada para penggunanya. Instagram berasal dari dua kata yakni “insta” dan “gram”. Kata “insta” berarti langsung. Maksud kata tersebut diibaratkan seperti sebuah kamera yang pada masa dulu diartikan “foto instan”. Oleh karena itu, kata “insta” secara sederhana dapat diartikan sebagai pengambilan foto secara mudah pada saat itu juga. Sementara kata “gram” mengacu pada

<sup>6</sup> Adhitya W.P, ‘Cara Akses Dan Aktifkan Multi Akun Pada Aplikasi Instagram | Gadgetren’, 2018 <<https://gadgetren.com/2016/02/10/cara-mengaktifkan-multi-akun-pada-aplikasi-instagram/>> [accessed 4 November 2022].

kata “telegram” yang berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi (foto atau video) dengan cepat kepada orang lain.<sup>7</sup> Instagram dibangun sebagai sebuah aplikasi media sosial yang penggunanya bisa untuk mengambil foto dan video dengan memakai filter yang kemudian diunggah pada akun mereka untuk dibagikan atau diperlihatkan kepada teman atau pengikutnya. Selain digunakan untuk membagikan foto dan video, instagram sebagai jejaring sosial dapat juga digunakan sebagai media interaksi secara virtual, Para pengguna bisa melihat dan menyukai postingan, saling berkomentar dan mengirim pesan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Perlu kiranya diberikan gambaran penelitian penelitian agar runtun dan mudah dipahami, maka peneliti memberikan sistematika dalam penelitian penelitian Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN:** Bab pertama, berisikan penjabaran beberapa hal perencanaan sebelum melaksanakan penelitian, yaitu mengenai latar belakang atau alasan mengapa peneliti memilih tema penelitian tersebut. Kemudian ditemukan rumusan masalah yang selanjutnya akan dibahas dalam bab pembahasan. Peneliti juga menuliskan tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini. Selain itu, pada bab ini, peneliti menuliskan definisi konseptual yang memaparkan secara singkat batasan tentang

---

<sup>7</sup> Preciosa Alnashava Janitra dan Retasari Dewi, “Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account di Instagram Sebagai Alter Ego,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 3 (2018): 340–347.

definisi dari judul penelitian untuk meminimilasi kesalahanpahaman dalam mengartikan sebuah istilah oleh pembaca. Peneliti juga memberikan sistematika pembahasan agar mudah dipahami.

**BAB II KAJIAN TEORITIK:** Bab kedua, peneliti memaparkan tentang kajian pustaka yakni konsep judul penelitian secara lebih mendalam. Peneliti juga mencantumkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan orang lain sebagai bahan perbandingan dengan penelitian saat ini yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini, peneliti juga menuliskan kerangka teori yang akan dipakai dalam penelitian untuk mengkaji permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Bab ketiga, peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Bab keempat, peneliti menyajikan dan memaparkan hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, kemudian peneliti menganalisis hasil penelitian dengan teori dramaturgi Erving Goffman.

**BAB V PENUTUP:** Bab kelima, merupakan bab terakhir pada sistematika penelitian yang didalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang

telah dilakukan peneliti serta saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### TEORI DRAMATURGI SEBAGAI ALAT ANALISA DALAM DOUBLE ACCOUNT INSTAGRAM

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyertakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, penyertaan penelitian-penelitian sebelumnya bertujuan sebagai telaah pustaka untuk menghindari adanya plagiasi persamaan dari peneliti terdahulu. Dalam penelitian sebelumnya, akan ditemukan perbedaan-perbedaan permasalahan tentang apa yang akan diteliti. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Artikel jurnal yang ditulis Intris Restuningrum Pamungkas dan Nuriyatul Lailiyah, Progam Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro (2019) dengan judul **“Presentasi Diri Pemilik Dua Akun Instagram Di Akun Utama Dan Akun Alter”**<sup>8</sup>. Penelitian dalam jurnal tersebut membahas tentang bagaimana seseorang menampilkan dirinya di dunia maya melalui dua akun instagram yang dimiliki ketika mengalami *apprehensive communication* (kecemasan komunikasi). Jenis penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan teori dramaturgi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa seseorang yang memiliki dua akun instagram disebabkan oleh kecemasan

---

<sup>8</sup> Intris Restuningrum Pamungkas and Nuriyatul Lailiyah, ‘Presentasi Diri Pemilik Dua Akun Instagram Di Akun Utama Dan Akun Alter’, *Interaksi Online*, 7.4 (2019), 371–76 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24960>>.

komunikasi interpersonal atas suatu penilaian orang lain terhadap individu tersebut ketika akan mengekspresikan diri di media sosial. Dalam hasil temuannya, menyatakan bahwa akun utama instagram dianggap sebagai *front stage* (panggung depan) oleh pemilik akun, pemilik akun harus mengelola kesan sebaik mungkin agar menjadi sosok yang dapat diterima masyarakat. Sementara pada akunnya yang lain (akun alter) diumpamakan seperti *back stage* (panggung belakang) dikarenakan pemilik akun merasa bahwa di akun alter, dirinya dapat menampilkan diri yang sebenar-benarnya sesuai dengan dunia nyatanya, tidak ada sisi yang di tutupi ketika mengunggah foto atau video, dan merasa bahwa tidak akan ada orang yang menilai dirinya itu buruk..

**Persamaan:** Persamaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intris Restuningrum Pamungkas dan Nuriyatul Lailiyah dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terletak pada jenis penelitian dan teori yang dipakai yaitu penelitian kualitatif dan menggunakan teori dramaturgi.

**Perbedaan:** Perbedaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intris Restuningrum Pamungkas dan Nuriyatul Lailiyah dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terletak pada fokus penelitian yang dibahas. Penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana individu mempresentasikan diri di dua akun instagram ketika mengalami kecemasan komunikasi. Sedangkan fokus penelitian

ini berfokus pada bagaimana perbedaan pengguna instagram ketika menampilkan diri diantara panggung depan dan panggung belakang dalam penggunaan dua akun instagram. Disamping itu, terdapat perbedaan pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya memilih subjek penelitian dari kalangan remaja berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sedangkan subjek pada penelitian yang peneliti lakukan berasal dari kalangan perempuan, khususnya mahasiswi aktif UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh I Putu Hendika Permana dan I Dewa Made Sutedja, Universitas Teknologi Indonesia (2021) dengan judul **“Analisis Perilaku Pengguna Akun Kedua di Media Sosial Instagram”**<sup>9</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu alasan pengguna instagram memiliki *second account*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan *survey online*, yakni dengan menyebarkan link melalui google form kepada para pengguna *second account* instagram. Hasil temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki akun kedua (*second account*) dipicu oleh beberapa alasan. Salah satu alasan yang paling mendominasi dibentuknya *second account* adalah untuk menemukan kebebasan mengekspresikan diri. Mayoritas pengguna *second account* instagram adalah kaum remaja perempuan

---

<sup>9</sup> I Putu Hendika Permana dan I Dewa Made Sutedja, ‘ANALISIS PERILAKU PENGGUNA AKUN KEDUA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.4 (2021), 36–40.

dengan presentase mencapai 76 persen dibanding laki-laki yang hanya 24 persen.

**Persamaan:** Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Hendika Permana dan I Dewa Made Sutedja dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini memiliki kesamaan yang terletak pada metode penelitian yang digunakan, yakni keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

**Perbedaan:** Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh I Putu Hendika Permana dan I Dewa Made Sutedja dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terletak pada fokus penelitian yang dibahas. Penelitian sebelumnya berfokus pada hal-hal yang melatarbelakangi pengguna instagram memiliki *second account*, sedangkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan pengguna instagram ketika menampilkan diri dipanggung depan dan panggung belakang dalam penggunaan dua akun instagram.

Disamping itu, terdapat perbedaan dalam teknik pengumpulan data. Dalam penelitian diatas menggunakan teknik pengumpulan data dengan *survey online* yakni dengan menyebarkan link melalui google form, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Retasari Dewi dan Preciosa Alnashava Janitra, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran (2018) dengan judul **“Dramaturgi Dalam Media Sosial : Second Account**

**di Instagram Sebagai Alter Ego”<sup>10</sup>**. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *cyber ethnography*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengguna instagram menampilkan dirinya di *second account* instagramnya. Hasil temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa akun pertama diibaratkan sebagai panggung depan untuk mempresentasikan diri. Oleh karena itu, pemilihan foto, penggunaan filter, dan penelitian *caption* benar-benar diperhatikan untuk mendapatkan kesan positif dari orang lain sesuai yang diharapkan. Sedangkan, akun kedua (*second account*) dianggap sebagai panggung belakang, dimana pada akun kedua pemilik akun bebas menampilkan sisi lain dirinya tanpa takut diberikan label tertentu oleh pengikutnya di akun utama. Pemilik akun ingin menyembunyikan hal-hal tertentu dari para pengikut di akun utamanya. Seperti ketika memberikan komentar negatif pada akun orang lain dan mengikuti akun-akun gosip dan selebriti. Hal itu semuanya dilakukan untuk menghindari kritik dari pengikut di akun utamanya. Namun mereka ingin tetap membagikan rahasia itu kepada orang-orang terdekatnya.

**Persamaan:** Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Retasari dan Preciosa dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terletak pada topik penelitian yang diambil, jenis penelitian dan teori yang digunakan. Topik penelitian yang diambil yaitu keduanya

---

<sup>10</sup> Retasari Dewi, “Dramaturgi Dalam Media Sosial : Second Account Di Instagram Sebagai Alter Ego”.

sama-sama mengambil topik dramaturgi dalam media sosial. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Kemudian dalam teorinya, keduanya sama-sama menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman untuk menganalisis permasalahan.

**Perbedaan:** Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terletak pada fokus penelitian yang dibahas. Meskipun keduanya mengambil topik dramaturgi dalam media sosial, namun dalam penelitian sebelumnya lebih berfokus pada presentasi diri pengguna instagram di *second account*, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana pengguna instagram menampilkan diri dipanggung depan dan panggung belakang dalam penggunaan dua akun instagram. Disamping itu, subjek penelitian yang dipilih pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa program studi ilmu komunikasi dari Universitas Padjajaran, sedangkan subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.

4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Amarilia Shinta dan K.Y.S. Putri, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta (2022) yang berjudul **“Penggunaan Multiple Account Media Sosial Instagram sebagai Dramaturgi Pada Perempuan Milenial”**.<sup>11</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana penggunaan multiple account media sosial instagram sebagai

---

<sup>11</sup> Amarilia Shinta and K.Y.S Putri, ‘Penggunaan Multiple Account Media Social Instagram Sebagai Dramaturgi Pada Perempuan Milenial’, *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10.2 (2022), 188–205.

dramaturgi pada perempuan milenial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teori dramaturgi. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi literatur. Hasil temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep panggung depan ditunjukkan pada akun utama, pemilik akun menjadikan akun utamanya untuk memperoleh kesan positif dari pandangan *followers* nya, dengan demikian mereka lebih teliti dalam memilih postingan yang akan di unggah. Sementara konsep panggung belakang ditunjukkan pada akun kedua, dalam akun kedua pemilik akun biasanya menunjukkan identitas asli, memposting foto dan video dengan kualitas ala kadarnya, dan kerap kali memposting kegiatan keseharian dan isi curahan hati yang mana hanya dibagikan kepada orang-orang tertentu yang mereka anggap sebagai teman dekat.

**Persamaan:** Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Amarilia Shinta dan K.Y.S. Putri dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terletak pada topik penelitian yang diambil, jenis penelitian dan teori yang digunakan. Topik penelitian yang diambil yaitu keduanya sama-sama mengambil topik dramaturgi dalam media sosial. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Kemudian dalam teorinya, keduanya sama-sama menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman untuk menganalisis permasalahan.

**Perbedaan:** Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terletak pada fokus penelitian yang dibahas. Meskipun keduanya mengambil topik dramaturgi dalam media sosial, namun dalam penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bagaimana perempuan milenial menampilkan dirinya di kedua akun instagramnya, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya menampilkan diri dipanggung depan dan panggung belakang dalam penggunaan dua akun instagram yang dimiliki. Disamping itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah wawancara dan studi literature, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Media Sosial Instagram

Media sosial dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah “laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial”.<sup>12</sup> Antony Mayfield (2008) mendefinisikan media sosial sebagai tempat partisipasi para pengguna untuk berbagi pesan termasuk blog, forum-forum maya, dan jejaring sosial termasuk *virtual worlds* yaitu gambar dalam bentuk avatar atau karakter tiga dimensi untuk menggambarkan seseorang dalam dunia

<sup>12</sup> “media sosial,” diakses November 4, 2022, [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media sosial](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial).

maya.<sup>13</sup> Media sosial merupakan media yang memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk saling berinteraksi dan bersosialisasi secara *online* yang dihubungkan dengan jaringan internet tanpa harus dibatasi jarak, ruang maupun waktu. Teknologi yang berkembang begitu pesat menjadikan setiap orang kini bisa memiliki dan mengakses sendiri media sosial dimana saja dan kapan saja hanya dengan sebuah jaringan internet. Media sosial mengundang siapapun yang ingin bergabung atau berpartisipasi dengan memberikan umpan balik secara terbuka, memberikan tanggapan, serta berbagi informasi dengan waktu yang tidak terbatas dan lebih cepat. Beberapa jenis platform media sosial diantaranya adalah *facebook*, *youtube*, *whatsApp*, *instagram*, *tiktok*, *snapchat*, *telegram*, *pinterest*, *twitter*, dan sebagainya.

Media sosial mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. Memperluas interaksi sosial manusia melalui desain media sosial yang menggunakan teknologi web dan jaringan internet.
- b. Merubah praktik komunikasi dari satu media menjadi praktik dialog interaktif.
- c. Mendukung demokratisasi informasi dan pengetahuan. Yakni merubah manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan.<sup>14</sup>

Menurut Hadi Purnama, terdapat beberapa karakteristik khusus pada media sosial, diantaranya:

---

<sup>13</sup> Fahlepi Roma Doni, 'Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja', *Indonesian Journal on Software Engineering*, 9.2 (2017), 16–23.

<sup>14</sup> Ibid.

- a) Jangkauan, media sosial dapat menjangkau mulai dari skala kecil sampai skala global.
- b) Aksesibilitas, media sosial dapat dengan mudah diakses oleh siapapun dengan biaya terjangkau.
- c) Penggunaan, media sosial tidak perlu kerampilan dan pelatihan khusus sehingga relatif mudah digunakan.
- d) Aktualitas, media sosial bisa memancing reaksi publik secara cepat.
- e) Permanen, media sosial secara instan bisa melakukan penyuntingan atau pengeditan.

Karakteristik lain yang terdapat pada media sosial diantaranya:

1. Adanya partisipasi dari pengguna.

Media sosial mendorong para penggunanya agar bisa saling berpartisipasi. Pengguna mampu memberikan *feedback* terhadap konten yang diunggah supaya bisa diterima dan dibaca oleh pengguna lain.

2. Keterbukaan.

Media sosial memberikan kesempatan bagi para penggunanya untuk bisa saling berkomentar atau memberikan tanggapan, saling membagikan informasi dan lainnya.

3. Percakapan.

Media sosial memungkinkan terjadinya suatu interaksi dikarenakan adanya sebuah konten, baik bentuk percakapan

maupun tanggapan dari pengguna satu dengan pengguna lainnya.

#### 4. Konektivitas.

Pengguna dapat saling terhubung dengan pengguna lainnya hanya dengan menggunakan fasilitas seperti tautan atau sumber informasi lainnya. Proses untuk mengirim pesan akan lebih cepat sehingga banyak terdapat informasi yang terhubung cukup dalam satu media sosial.

#### 5. Komunitas.

Media sosial bisa membentuk *group* atau kelompok komunitas secara cepat sesuai dari keinginan suatu organisasi atau perusahaan.<sup>15</sup>

Instagram ialah aplikasi media sosial yang kini populer digunakan. Secara umum, instagram ialah aplikasi untuk berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto dan video dengan menambahkan filter untuk menambah kesan menarik yang kemudian diunggah pada akun mereka untuk dibagikan atau diperlihatkan kepada teman atau pengikutnya. Selain itu, instagram sebagai jejaring sosial juga digunakan sebagai media interaksi secara virtual, Para pengguna bisa melihat dan menyukai postingan, saling berkomentar dan mengirim pesan.

Terdapat lima menu utama pada instagram, diantaranya:

##### 1. *Home Page*

---

<sup>15</sup> Yusmanizar, dkk, "Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar," *Jurnalisa* 06, no. 2 (2020): 200–215.

*Home Page* adalah halaman awal instagram. Halaman ini menampilkan berbagai foto paling baru dari sesama pengguna yang sudah diikuti. Untuk melihat foto, caranya cukup menggeser layar dari bawah ke atas.

## 2. *Explore*

Menu *explore* menampilkan foto yang paling banyak di *like* para pengguna instagram. Instagram memakai algoritma rahasia untuk menentukan foto apa saja yang akan ditampilkan pada halaman *explore*.

## 3. *Profile*

Halaman *profile* terletak dipojok kanan bagian bawah dengan ikon kartu nama. Dalam menu ini, pengguna instagram dapat mengetahui informasi profil pengguna secara rinci, baik profil akun milik pribadi maupun profil dari akun pengguna lain. Halaman *profile* menampilkan berapa jumlah dari foto dan video yang telah diunggah oleh pemilik akunnya, serta jumlah pengikut dan jumlah akun yang diikuti.

## 4. *News Feed*

*News Feed* adalah menu yang menampilkan pemberitahuan terhadap aktivitas apa saja yang telah dilakukan pemilik akun. Menu ini mempunyai dua jenis tab yaitu tab *following* dan tab *news*. Tab *following* memperlihatkan aktivitas terbaru dari akun orang lain yang sebelumnya telah pengguna *follow*. Kemudian tab *news*

memperlihatkan aktivitas berkaitan dengan akun pribadi pengguna. Tab *news* memunculkan pemberitahuan terhadap apa yang telah diunggah pengguna. Notifikasi saat berkomentar atau mem-*follow* akan muncul di tab *news*.

## 5. *Comments*

Fitur komentar juga tersedia pada aplikasi instagram. Berbagai foto dan video yang terdapat di instagram bisa dikomentari pada kolom komentar yang sudah disediakan. Caranya cukup menekan ikon berbentuk balon komentar yang terletak di bawah foto, kemudian ketik kesan-kesan tentang foto yang diunggah pada kotak yang telah disediakan lalu tekan tombol kirim.<sup>16</sup>

Terdapat juga beberapa fitur yang dimiliki instagram agar pengguna bisa mengunggah konten foto atau video menjadi lebih bagus dan lebih menarik, diantaranya:

### 1. *Caption*

*Caption* (keterangan) dibuat saat akan mengunggah sebuah konten dan bertujuan untuk mendeskripsikan foto atau video yang akan diunggah serta memperkuat pesan yang akan disampaikan oleh pengguna.

### 2. *Hashtag*

*Hashtag* merupakan simbol tanda pagar (#), *hashtag* dapat ditambahkan pada *caption* ketika akan mengunggah konten.

---

<sup>16</sup> Atmoko Bambang Dwi, *Instagram Handbook* (Jakarta: Media Kita, 2012).

Fitur *hashtag* sangat membantu pengguna untuk menemukan berbagai foto di instagram yang ingin diketahui dengan *hashtag* tertentu.

### 3. Lokasi

Fitur lokasi bertujuan untuk menampilkan nama lokasi dimana pengguna mengambilnya.<sup>17</sup>

### 4. *Stories*

Fitur *stories* adalah fitur yang menampilkan foto atau video secara singkat karena foto dan video yang ditampilkan pada jendela *stories* memiliki batas waktu. Dalam waktu 24 jam, foto dan video tersebut akan terhapus dengan sendirinya. Umumnya, fitur *stories* digunakan untuk membagikan momen-momen hidup secara lebih singkat.

### 5. *Reels Video*

*Reels video* merupakan fitur terbaru dari instagram. Fitur ini memungkinkan penggunanya untuk membagikan video dengan menambahkan audio, efek dan *tools* instagram lainnya. Berbeda dengan fitur *stories*, konten yang diunggah dengan fitur *reels* ini dapat dilihat dalam kurun waktu yang lama.

Instagram sebagai media sosial memungkinkan penggunanya untuk melakukan interaksi dengan sesama. Maka dari itu, para pengguna bisa melakukan beberapa aktivitas yang ada di instagram, diantaranya:

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm 38.

### 1. *Follow*

*Follow* berarti mengikuti, sedangkan *followers* berarti pengikut. Dengan menekan tulisan *follow* maka pengguna dengan mudah menemukan postingan orang tersebut di beranda instagram. Pengguna satu dengan pengguna lain bisa menjadi teman jika keduanya saling mengikuti satu sama lain.

### 2. *Like*

*Like* merupakan simbol bertanda hati yang terletak di sebelah balon komentar. Apabila pengguna menyukai konten yang diunggah, pengguna cukup menekan tombol *like* pada foto atau video yang disukai.

### 3. *Comment*

*Comments* yaitu memberikan tanggapan kata-kata terhadap sesuatu. Di instagram, pengguna secara bebas memberikan komentar terhadap konten yang diunggah baik dalam bentuk pujian, saran, ataupun kritikan.

### 4. *Mentions*

*Mentions* merupakan fitur yang dipakai untuk menyebut atau menandai pengguna lainnya pada suatu postingan, caranya yaitu dengan menambahkan tanda arroba (@), kemudian memasukkan nama akun instagram pengguna.<sup>18</sup>

### 5. *Share*

---

<sup>18</sup> Nur Rohmah, "Dakwah Melalui Instagram Studi Kasus Materi Dakwah Dalam Instagram Yusuf Mansyur, Felix Siau, Aa Gym, Arifin Ilham)", Skripsi, (UIN Walisongo Semarang, 2016).

Fitur *share* memudahkan penggunanya membagikan postingan kepada pengguna lain dan membagikan postingan di *insta stories*, Simbol *share* bertanda seperti pesawat dan terletak di sebelah balon komentar dan tombol *like*.

## 2. Citra Diri di Media Sosial

Presentasi diri atau *self presentation* ialah sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan seseorang untuk menciptakan pandangan orang lain tentang siapa seseorang tersebut, seseorang akan menciptakan kesan tertentu tentang dirinya sendiri untuk mencapai citra diri yang ia harapkan dari orang lain.<sup>19</sup> Citra diri ialah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, pandangan tersebut dapat berasal dari orang lain maupun dari pandangan diri sendiri. Menurut Sutarno, citra diri adalah penilaian, pengakuan, dan pendapat orang lain kepada orang yang bersangkutan.<sup>20</sup> Karena pada hakikatnya, kehidupan seseorang tidak dapat dipisahkan dengan kehadiran orang lain, ia akan senantiasa berhubungan dengan orang lain. Citra yang baik tidaklah mudah didapatkan oleh seseorang, oleh karenanya seseorang akan berusaha untuk selalu menampilkan kesan baik dihadapan orang lain dengan menggunakan cara apapun.

Menurut Grad, terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam sebuah citra diri. Aspek-aspek tersebut yaitu:

<sup>19</sup> Mulyana Dedy, *Metodologi Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

<sup>20</sup> Sutarno NS, *Cermin Dan Citra Diri* (Jakarta: Jala Permata, 2006).

1. Kesadaran (*awareness*), adanya kesadaran fisik maupun kesadaran non fisik. Yakni penampilan maupun kemampuan.
2. Tindakan (*action*), tindakan digunakan sebagai pengembangan kemampuan diri yang dianggap kurang atau lemah dan memanfaatkan sebaik mungkin kelebihan yang dimiliki.
3. Penerimaan (*acceptance*), yaitu menerima kekurangan dan kelebihan diri yang dimiliki sebagai karunia dari Tuhan.
4. Sikap (*attitude*), yaitu bagaimana individu menghargai setiap potensi diri baik kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.

Menurut Mappiere, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada citra diri seseorang. Beberapa faktor tersebut, yaitu:

1. Keadaan Fisik. Keadaan fisik mempengaruhi pembentukan individu. Seseorang akan senantiasa membandingkan keadaan fisiknya dengan orang lain sehingga memunculkan perasaan rendah diri dan perasaan malu
2. *Fashion* pakaian dan aksesoris perhiasan dijadikan sebagai standar penilaian diri oleh individu.
3. Penerimaan dari kelompok sebaya akan memperkuat penilaian diri yang positif terhadap individu. Dan sebaliknya, penolakan dari kelompok sebaya akan mengurangi penilaian diri yang positif.

4. Keadaan lingkungan sekitar seperti keadaan keluarga juga mempengaruhi pembentukan citra diri individu yang sehat dan percaya diri.

Selain itu, citra diri juga memiliki dua karakteristik, yakni citra diri positif dan citra diri negatif. Citra diri positif yaitu individu yang melakukan hal-hal positif, menerima kekurangan diri sendiri dan menghargai kelebihan yang dimiliki. Sedangkan citra diri yang negatif adalah orang yang selalu merasa tidak percaya diri, selalu ingin menjadi seperti orang lain, tidak menghargai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta menyerah pada suatu keadaan.<sup>21</sup>

Media sosial memungkinkan seseorang untuk merancang dan menyaring apa yang ingin ia tampilkan pada akun media sosial yang dimilikinya. Pengelolaan kesan yang terjadi selama melakukan interaksi sosial akan berujung pada bagaimana orang lain memandang diri seseorang. Oleh karena itu, pengelolaan kesan yang baik sangat berkaitan erat dengan bagaimana individu menampilkan dirinya sebaik mungkin dalam media sosial dihadapan orang lain. Dalam buku yang berjudul *The Presentation Of Self In Everyday Self* karya dari Erving Goffman, Goffman menjelaskan bahwa kehidupan manusia diibaratkan sebagai panggung kehidupan, manusia berperan sebagai aktor yang akan mengatur setting latar yang akan ditunjukkan di hadapan penonton. Oleh

---

<sup>21</sup> Amalia Puspita Hardini, "HUBUNGAN CITRA DIRI MELALUI FOTO PROFIL DENGAN HARGA DIRI PADA MAHASISWA PENGGUNA FACEBOOK FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA" *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

karena itu, manusia pada panggung kehidupannya akan memperlihatkan ekspresi dari jati diri mereka sebenarnya.<sup>22</sup>

Terdapat beberapa strategi untuk menampilkan diri dihadapan orang lain, strategi tersebut antara lain:<sup>23</sup>

#### 1. Strategi menjilat

Strategi yang memiliki tujuan supaya orang lain memandang individu sebagai orang yang ramah atau mudah disukai. Strategi yang biasanya dilakukan yakni dengan cara menampilkan emosi positif selama berinteraksi dengan orang lain. Misalnya memberikan pujian terhadap orang lain, menggunakan humor untuk mencela dirinya sendiri dan melakukan hal apa saja yang disukai orang lain. Strategi ini menekankan bahwa membangun penampilan seseorang ialah dengan seolah-olah menjadi orang yang tulus dan sikap itu nampak nyata padahal sebenarnya pelaku memiliki motivasi tersembunyi.

#### 2. Strategi mengancam

Strategi yang memiliki tujuan untuk memunculkan perasaan takut orang lain ketika individu berada dalam situasi yang tidak mudah.

#### 3. Strategi promosi diri

Strategi yang memiliki tujuan untuk memberi tahu orang lain bahwa dia ahli dalam bidang tertentu, ia akan memperlihatkan tentang pencapaian-pencapaian yang telah diperoleh.

#### 4. Strategi pemberian contoh

<sup>22</sup> Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life*, (New York: Harmond Worth Penguin, 1959).

<sup>23</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Pres, 2012).

Strategi ini bertujuan untuk memproyeksikan individu dalam dimensi-dimensi kejujuran, sopan santun dan etika. Dalam hal ini, seseorang akan memberi kesan jika dirinya adalah seseorang yang baik hati, jujur, sabar, rajin, dermawan dan disiplin.

5. Strategi permohonan

Strategi yang memiliki tujuan untuk memperoleh bantuan dari orang lain dengan cara menampakkan bahwa dirinya ialah orang yang rapuh, lemah dan perlu bantuan.

6. Hambatan diri

Bertujuan agar orang lain memandang individu yang bersangkutan sebagai orang yang tidak mampu. Individu akan beranggapan bahwa pencapaian-pencapaian yang didapatkan hanyalah hal yang tidak disengaja, sehingga individu tersebut akan menampakkan dirinya memperoleh kendala atau hambatan saat berproses untuk mencapai keberhasilannya.

7. *Aligning action*

Upaya yang digunakan seseorang untuk memberikan penjelasan terhadap orang lain mengenai perilaku penampilan diri yang dianggap menyimpang dengan budaya dan norma yang sudah ada. Cara untuk menggunakan strategi ini yaitu dengan memberikan pernyataan penyangkalan untuk menyangkal anggapan negatif dari orang lain.

8. *Altercasting*

Strategi yang memaksakan peran orang lain terhadap orang lain, yakni dengan meletakkan peran orang lain dalam keadaan yang kita inginkan.

### C. Teori Dramaturgi Erving Goffman

Teori yang digunakan untuk mengkaji fenomena *double account* instagram dalam penelitian ini adalah teori dramaturgi dari Erving Goffman. Teori dramaturgi merupakan teori sosiologi kontemporer yang termasuk dalam paradigma definisi sosial. Erving Goffman (1922-1982) merupakan seorang sosiolog yang cukup terkenal. Ia berasal dari aliran Chicago yang konsisten dengan akar-akar interaksionis simboliknya. Pemikiran Goffman sangat dipengaruhi oleh ide-ide Mead terutama pembahasannya mengenai konsep diri. Goffman memandang bahwa diri bukan sebagai milik pelaku, akan tetapi sebagai produk dari interaksi dramatik antara pelaku dengan orang lain disekitarnya. Goffman beranggapan bahwa saat individu beraksi, mereka ingin menyampaikan makna tertentu tentang diri yang nantinya akan diterima oleh yang lain.<sup>24</sup> Individu berharap bahwa makna diri yang mereka tampilkan pada orang lain cukup kuat bagi orang lain untuk mendefinisikan diri sang individu sebagaimana yang diharapkannya. Teori dramaturgi menjelaskan bahwa manusia dapat berubah-ubah dan identitas manusia dapat berubah berdasarkan interaksinya dengan sesama.

---

<sup>24</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

Berbicara mengenai teori dramaturgi, tidak lepas juga dari pengaruh teori *The Looking Glass Self* dari Charles Horton Cooley. Menurut Cooley, manusia seolah-olah meletakkan cermin dihadapannya ketika melakukan interaksi dengan yang lain. Manusia tersebut membayangkan bagaimana dirinya terlihat dihadapan orang lain, bagaimana orang lain menilai penampilan manusia tersebut, serta bagaimana manusia tersebut merespon secara emosional penilaian dari orang lain.<sup>25</sup> Oleh karena itu, dapat dikatakan jika seseorang ingin menampilkan dirinya yang akan diterima oleh orang lain, orang tersebut akan memproses atau mengelola kesan tertentu.

Dalam teori dramaturgi, interaksi sosial antara individu dengan orang lain diibaratkan seperti teater drama diatas panggung. Panggung tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Dua bagian panggung tersebut diciptakan sebagai pengelolaan kesan. Individu akan berperan sebagai aktor atau yang mementaskan peran dan orang lain sebagai penonton. Hidup merupakan teater atau panggung sandiwara, individu sebagai aktor dan orang lain sebagai penonton. Dalam pelaksanaannya, selain panggung dimana individu berperan dalam melakukan pementasan, ia juga membutuhkan ruang ganti yang berguna untuk menyiapkan segala sesuatu. Ketika individu berhadapan dengan panggung, ia akan memakai simbol-simbol yang relevan untuk memperkuat identitas pada karakter yang

---

<sup>25</sup> Ibid, 291

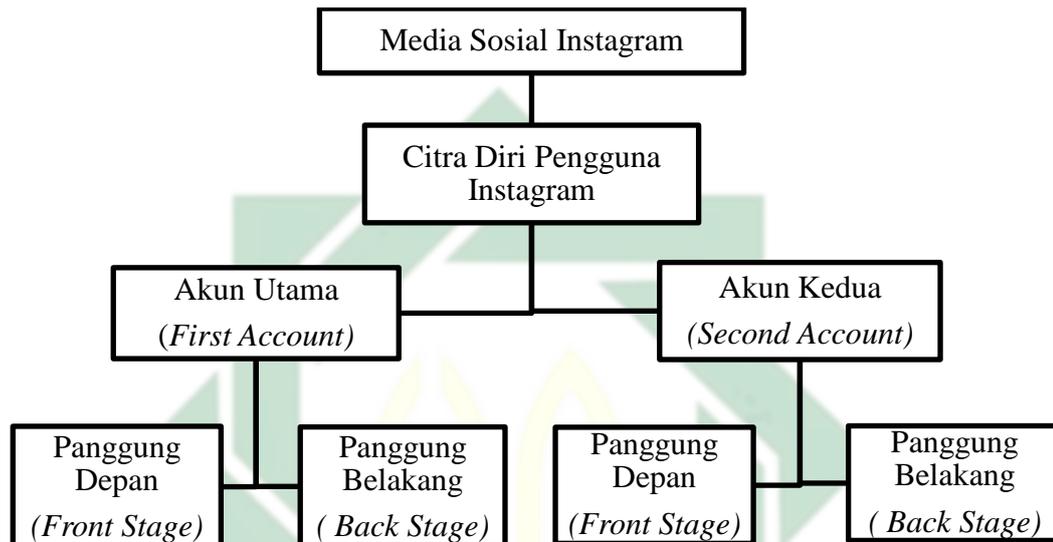
diperankannya, namun saat habis masa pementasan, maka individu di belakang panggung akan terlihat tampilan dirinya yang seutuhnya.

Dalam hal ini, sebagai sebuah *platform* media sosial, instagram memungkinkan para pemilik akunnya untuk mengkonstruksi identitas dan membentuk kesan tertentu pada diri mereka untuk ditampilkan kepada para pengikutnya di instagram. Pengguna akun instagram bahkan membuat lebih dari dua akun untuk menampilkan versi lain dari diri mereka. Akun utama digunakan untuk menampilkan diri mereka dengan sesempurna dan semenarik mungkin, sementara akun yang lainnya digunakan untuk menampilkan diri mereka kembali dengan versi lain secara lebih bebas, namun bukan berarti bisa menjadi dirinya yang seutuhnya.

Teori dramaturgi dari Erving Goffman sebagai pisau analisis untuk mengkaji permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Teori dramaturgi digunakan untuk mengetahui bagaimana perbedaan seseorang ketika menampilkan diri diantara panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Dengan demikian, peneliti dapat melihat realitas yang terjadi antara panggung depan dan panggung belakang dari mahasiswi UIN Sunan Ampel ketika menampilkan dirinya dihadapan orang lain melalui dua akun instagram yang dimiliki. Untuk memahami panggung depan dan panggung belakang ketika menampilkan diri di dua akun media sosial instagram, maka peneliti membuat skema bagan sebagai berikut:

## Bagan 2. 1

## Kerangka Pemikiran

Dramaturgi Erving Goffman dalam *Double Account* Media Sosial InstagramUIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang telah diangkat peneliti, yaitu “Fenomena *Double Account* Media Sosial Instagram dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya). Maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Menurut Lexy J Moleong “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.<sup>26</sup>

Bersifat holistik artinya fenomena yang dikaji tidak boleh ditempatkan ke dalam variable atau hipotesis maksudnya tidak boleh digunakan untuk menganalisis angka-angka tetapi perlu dipandang sebagai suatu keutuhan sehingga didapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Bersifat alamiah berarti berkembang apa adanya sesuai dengan kondisi yang ada.

Moleong juga mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>27</sup> Ibid.

Penelitian kualitatif lebih mengedepankan pada pengungkapan suatu makna dan definisi pada suatu kejadian, peristiwa, atau fenomena tertentu sehingga dapat menyuguhkan fakta yang diperoleh dari proses pelaksanaan penelitian.

Pendekatan dengan fenomenologi merupakan sebuah metode ilmiah yang berusaha untuk memahami makna dari suatu kejadian serta interaksi seseorang atau kelompok dalam kondisi tertentu. Seorang peneliti fenomenologi diharuskan untuk bisa menggali makna secara mendalam dari setiap gejala atau kejadian yang diteliti dengan melihat beragam konteks dari peristiwa tersebut, seperti halnya tindakan, ucapan, gambar, tulisan dan gesture dari subjek yang diteliti.<sup>28</sup> Pendekatan fenomenologi tidak hanya memandang dari suatu gejala yang bisa dilihat oleh panca indra, akan tetapi juga harus bisa menguak makna dibalik fenomena peristiwa yang nampak tersebut.<sup>29</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena metode penelitian tersebut sangat cocok dengan topik permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan sumber datanya diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dalam meneliti “Fenomena *Double Account* Media Sosial Instagram pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya” penelitian kualitatif dengan

---

<sup>28</sup> Rahardjo, ‘Studi Fenomenologi Itu Apa?’, *Uin-Malang*, 2018, 1–4.

<sup>29</sup> Isa Anshori, ‘Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial Isa Anshori Universitas Islam Negeri Sunan Ampel , Jl . Ahmad Yani No . 117 , Jemur Wonosari Surabaya , Paradigma Fenomenologi ( Phenomenology ) Merupakan Salah Satu Teori Dari Paradigma’, *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2.2 (2018), 165–81 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.>>.

pendekatan fenomenologi diperlukan agar mendapatkan data secara lebih mendalam.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian berada di lokasi yang ada di sekitar subjek penelitian, yaitu di kampus 1 dan kampus 2 UIN Sunan Ampel Surabaya. Lebih tepatnya kampus 1 yang terletak di Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237 dan kampus 2 yang terletak di Kel. Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur 60294. Peneliti juga memilih media sosial instagram sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih aplikasi instagram karena instagram menjadi salah satu platform media sosial yang cukup populer di kalangan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang digunakan sebagai alternatif untuk memiliki dua akun dalam mencitrakan dirinya kembali di dunia maya.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini sekitar tiga bulan untuk memperoleh data valid dari informan. Pelaksanaan penelitian mulai dari bulan Desember 2022 – Maret 2023.

## **C. Pemilihan Subjek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya peneliti membutuhkan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah pihak-pihak

yang dijadikan informan atau narasumber untuk memberikan data atau informasi secara mendalam terkait dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti sehingga data yang diperoleh dapat menjadi data valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti memperoleh sumber data dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu, misalnya informan tersebut dianggap paling tahu dengan apa yang peneliti harapkan.<sup>30</sup> Penentuan subjek dipilih sesuai dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Karakteristik yang ditentukan oleh peneliti yakni, tercatat sebagai mahasiswi aktif yang sedang menempuh pendidikan tinggi S1 di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, memiliki dan menggunakan dua akun instagram, aktif melakukan kegiatan bersosial media instagram, dan aktif mengunggah konten foto atau video baik di *insta stories* maupun di halaman *feed* minimal empat kali dalam seminggu. Peneliti melakukan wawancara terhadap 8 (delapan) mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai sumber data utamanya. Berikut tabel daftar informan:

**Tabel 3. 1**

**Daftar Informan Penelitian**

No.	Nama Informan	Fakultas	Program Studi
1.	Dian Erika R	FISIP	Ilmu Politik
2.	Azzalya Jihand	FISIP	Sosiologi
3.	Siti Mayasaroh	FDK	Manajemen Dakwah
4.	Widad Sef	FAHUM	Sejarah Peradaban Islam

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016).

5.	Ramadhania Putri	SAINTEK	Teknik Lingkungan
6.	Nurul Sholikhatin	FTK	Pendidikan Agama Islam
7.	Nur Fitria L	FEBI	Akuntansi
8.	Rindi Ani Primus I	FISIP	Sosiologi

Sumber: Hasil wawancara peneliti terhadap informan.

a. Informan Satu (Dian Erika R)

Merupakan mahasiswi perantau asal Jawa Tengah yang memilih bertempat tinggal di kost dekat kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain berkuliah, informan satu ini aktif mengikuti kegiatan organisasi. Saat ini, ia tengah menjabat sebagai ketua Komunitas Mahasiswa Jawa Tengah Surabaya (KOMAJAYA). Dian Erika menggunakan instagram sejak duduk di bangku SMP, tepatnya pada tahun 2015. Mahasiswi yang kerap dipanggil Erika ini, memiliki dua akun instagram dengan nama pengguna yang berbeda. Hingga saat ini, Erika memiliki 1400 pengikut di akun utamanya dan 70 pengikut di akun keduanya. Erika cukup aktif menggunakan dua akun media sosial instagramnya, hal itu dibuktikan dengan instagram *stories* yang sering diunggahnya untuk membagikan aktivitas kesehariannya.

b. Informan Dua (Azzalya Jihand)

Merupakan mahasiswi Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berdomisili asli Surabaya. Selama kuliah, Jihan juga ikut bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Sosiologi. Jihan menggunakan instagram sejak tahun 2018 silam ketika ia masih duduk di bangku SMA. Jihan juga memiliki dua akun instagram dan aktif digunakannya untuk membagikan

foto-foto dirinya di kedua akunnya. Hingga saat ini, Jihan memiliki 1051 pengikut di akun utamanya dan 52 pengikut di akun keduanya.

c. Informan Tiga (Siti Mayasaroh)

Merupakan mahasiswi perantau asal Jawa Tengah yang memilih bertempat tinggal di kost dekat kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Maya menggunakan instagram sejak tahun 2016 silam dan telah memiliki 749 pengikut di akun utamanya hingga saat ini, serta memiliki dua akun instagram dengan nama pengguna yang berbeda. Maya memiliki hobi fotografi, hal itu dibuktikan dengan beberapa postingan dan *stories* yang diunggahnya dari hasil fotografinya. Ia cukup aktif membagikan hasil-hasil fotografinya di kedua akun media sosial instagramnya.

d. Informan Empat (Widad Sef)

Merupakan mahasiswi asal Bangkalan, Madura yang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren dekat kampus UIN Sunan Ampel Surabaya selama menjadi mahasiswi. Widad menggunakan instagram sejak tahun 2017 silam dan juga memiliki dua akun instagram. Ia aktif menggunakan kedua akunnya, hal itu dibuktikan dengan postingan di halaman *feed* maupun instagram *stories* yang sering diunggahnya untuk membagikan momen-momen hidup maupun foto-foto dirinya. Hingga saat ini, Widad telah memiliki 989 pengikut di akun utamanya dan 45 pengikut di akun keduanya.

e. Informan Lima (Ramadhania Putri)

Merupakan mahasiswi prodi Teknik Lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya yang berdomisili asli Sidoarjo. Selama berkuliah ia ikut bergabung dalam UKM Olahraga dan aktif mengikuti kegiatan yang diadakan UKM tersebut. Putri menggunakan instagram sejak tahun 2014 silam. dan telah memiliki 1682 pengikut di akun utamanya hingga saat ini. Putri juga memiliki dua akun instagram aktif dengan nama pengguna yang berbeda. Ia cukup aktif membagikan postingan di halaman *feed* maupun instagram *stories*. Postigan tersebut berupa momen-momen hidup maupun foto-foto dirinya.

f. Informan Enam (Nurul Sholikhatin)

Merupakan mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang berdomisili di Gresik. Nurul menggunakan instagram sejak tahun 2017 silam. Nurul memiliki dua akun instagram untuk membagikan momen-momen dalam hidupnya. Saat ini, di akun utamanya terdapat 76 postingan, sementara di akun keduanya terdapat 29 postingan dalam halaman *feed*.

g. Informan Tujuh (Nur Fitria)

Merupakan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswi yang biasa dipanggil Fitria ini menggunakan aplikasi instagram sejak tahun 2019 silam dan memiliki dua akun instagram dengan nama pengguna yang berbeda. Pada akun instagram utamanya, Fitria memiliki pengikut berjumlah 857 pengikut, dan di akun keduanya berjumlah 33 pengikut. Fitria cukup sering menghabiskan waktu

luangnya mengakses aplikasi instagram untuk membagikan aktivitas kesehariannya melalui instagram *stories*.

h. Informan Delapan (Rindi Ani Primus I)

Merupakan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berdomisili asli Surabaya. Selain menjadi mahasiswi, ia juga menjadi pekerja *part time* untuk mengisi waktu luang kuliahnya. Rindi menggunakan instagram sejak tahun 2015 dan memiliki dua akun instagram dengan nama pengguna berbeda. Rindi cukup aktif membagikan postingan berisi *quotes* dalam unggahan instagram *stories* nya.

**Tabel 3. 2**

**Nama Informan dan Nama Pengguna Akun Instagram Informan**

No.	Nama Informan	Nama Pengguna <i>First Account</i>	Nama Pengguna <i>Second Account</i>
1.	Dian Erika R	@derikar	@anotherxxxxx__
2.	Azzalya Jihand	@azzalyajihand	@jiiaannddd
3.	Siti Mayasaroh	@mayasahrr	@cinnamonrwoolls
4.	Widad Sef	@widadsf_	@xxxajaa_
5.	Rahmadhania Putri	@ramadhaniaputri	@xxxaiueo
6.	Nurul Sholikhatin	@nurulsholikhatin	@nurulsholikhatin12
7.	Rindi Ani Primus I	@rndayy	@ndysssert
8.	Nur Fitria	@nflrst	@g4sukaboba

Sumber: Akun instagram informan penelitian.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Secara umum, terdapat dua jenis data dalam sebuah penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif, namun peneliti lebih memfokuskan pada jenis data kualitatif:

1. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kalimat yang sifatnya deskriptif dan tidak bisa dihitung menggunakan angka. Data kualitatif dapat diperoleh dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi. Misalnya: deskripsi mengenai suatu peristiwa atau fenomena, deskripsi lokasi, dan deskripsi tingkah laku sehari-hari dari kehidupan seseorang.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka atau yang sifatnya numerik. Data kuantitatif dapat diperoleh dari penyebaran angket dan kemudian diolah atau dianalisis menggunakan rumus statistik. Misalnya: intensitas penggunaan media sosial instagram.

Selain itu, untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, maka dibutuhkan sumber data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data merupakan subjek penelitian yang digunakan untuk memperoleh data. Berdasarkan sumbernya, sumber data terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama atau data yang diperoleh secara langsung

dari sumbernya, seperti data hasil wawancara terhadap informan. Sementara data sekunder merupakan data pelengkap atau data yang diperoleh dari sumber data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dapat berbentuk dokumen-dokumen yang diterbitkan seperti buku, jurnal, *e-book*, dan lainnya.

### **E. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya diperlukan tahapan-tahapan penelitian agar proses penelitian dapat berjalan lancar dan sistematis. Peneliti mempunyai beberapa tahapan yang dilakukan sebelum mengambil data, yaitu:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahapan yang bertujuan untuk menyiapkan segala aspek yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian dapat berjalan lancar, mulai dari memilih topik penelitian, memilih lokasi penelitian, mencari dan mengumpulkan bahan-bahan referensi, menyusun rancangan atau konsep penelitian dan menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

#### **2. Tahap Lapangan**

Pada tahapan ini, peneliti mulai berfokus menganalisis permasalahan penelitian yang dikaji di lapangan. Peneliti mulai mencari dan mengumpulkan berbagai data dengan melakukan observasi dan wawancara dengan mencatat hal-hal penting. Kemudian sesi pengambilan gambar atau pemotretan dengan narasumber yang bersangkutan sebagai

bukti penelitian untuk menunjang proses penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, peneliti akan menganalisis data menggunakan teknik analisis data yang dimulai dari reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan.

### 3. Tahap Penelitian Laporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir yang akan dijadikan sebagai laporan pertanggungjawaban telah melakukan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menjabarkan semua hasil data yang diperoleh di lapangan dan data dari informan kemudian dianalisis menggunakan teori yang relevan. Penelitian laporan juga memperhatikan panduan sistematika kepenelitian penelitian dengan merujuk pada pedoman kepenelitian yang telah ditentukan oleh fakultas.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang sering dipakai dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan ketiga teknik pengumpulan data tersebut dalam penelitian ini.

### 1. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan tanya jawab antara penanya dan informan yang bertujuan agar peneliti memperoleh segala informasi yang diinginkan dan memperoleh data sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Pengertian wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016) adalah:

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>31</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai sumber data utamanya. Dalam kegiatan wawancara, peneliti memilih target informan terlebih dahulu yang sesuai dengan kriteria untuk diwawancarai. Kemudian peneliti meminta persetujuan atau ketersediaan mereka untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apabila setuju, peneliti membuat jadwal dengan informan untuk melaksanakan wawancara. Proses kegiatan wawancara diawali berbincang santai kemudian menanyakan pertanyaan-pertanyaan seputar topik penelitian yang diangkat agar informan dapat merasa lebih nyaman dan lebih luwes dalam menjawab pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur, wawancara semi struktur merupakan kegiatan tanya jawab yang mengarah pada satu susunan pertanyaan terbuka. Metode dalam proses wawancara ini memungkinkan pertanyaan baru muncul dikarenakan jawaban yang diberikan informan, sehingga selama proses wawancara berlangsung informasi yang digali dapat dilakukan secara lebih mendalam.<sup>32</sup> Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mendapatkan suatu permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan atau narasumber bisa mengemukakan ide atau pendapat--pendapatnya.<sup>33</sup> Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil wawancara sesuai yang diharapkan oleh peneliti supaya

---

<sup>31</sup> Ibid, 231.

<sup>32</sup> Intan Jacob, Alijoyo Antonius, Bobby Wijaya, *Wawancara Terstruktur atau Semi-Struktur*, (Bandung: CRMS Indonesia, 2021).

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

proses wawancara lebih terarah, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.<sup>34</sup> Nasution (1988) dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan.<sup>35</sup> Dalam kegiatan ini, peneliti terlibat pada apa yang diamati dalam sumber penelitian, yakni dengan menjadi pengguna instagram aktif yang memiliki lebih dari dua akun, peneliti dan informan saling mem-*follow* antara akun utama dan akun kedua sehingga peneliti dapat mengamati perbedaan aktivitas yang dilakukan informan di kedua akun yang dimiliki.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi juga termasuk teknik pengumpulan data jenis penelitian kualitatif. Dokumen merupakan hasil catatan dari kejadian atau peristiwa yang telah berlalu.<sup>36</sup> Dokumentasi sendiri merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk arsip foto, video, surat atau yang sejenisnya untuk dijadikan sebagai metode pelengkap data yang sebelumnya telah diperoleh dari metode observasi dan wawancara agar data yang didapatkan lebih kredibel atau bisa dipercaya. Dalam

---

<sup>34</sup> Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226.

<sup>36</sup> *Ibid*, 240.

penelitian ini, dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dengan merekam hasil wawancara informan, pengambilan gambar beberapa postingan di instagram informan, dan dokumen-dokumen lain yang berasal dari data-data *online* seperti jurnal, *e-book* yang berkaitan dengan topik penelitian yang diangkat peneliti.

## G. Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data yaitu peneliti melakukan analisis data berdasarkan fenomena yang sesuai dengan hasil di lapangan. Hasil dari analisis ini adalah jawaban atas pertanyaan dari suatu masalah.<sup>37</sup> Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga langkah analisis data dalam menanggapi suatu fenomena, yaitu.<sup>38</sup>

### 1. Reduksi Data

Langkah pertama, yaitu reduksi data merupakan proses meringkas, memilah hal-hal pokok, membuang hal-hal yang tidak penting, dicari tema serta polanya. Dalam prosesnya, data yang terkumpul belum sepenuhnya data yang beraturan, sehingga peneliti perlu memilah data-data dan mengelompokkannya terlebih dahulu. Dengan kata lain, reduksi data berfokus pada data yang disederhanakan yang diperoleh dari catatan hasil proses penelitian selama di lapangan. Reduksi data bertujuan untuk

---

<sup>37</sup> Kun Mariyati dan Juju Suryawati, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2007).

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-252.

memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data agar data yang telah terkumpul lebih fokus pada tujuan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Langkah kedua yaitu penyajian data. Penyajian data dapat berbentuk paparan, bagan, tabel, grafik, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sedangkan penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang disusun secara naratif yang selanjutnya ditarik hasil akhir atau kesimpulan. Hal itu dimaksudkan supaya peneliti dan para pembaca lebih mudah untuk memahami mengenai masalah yang diangkat. Penyajian data dapat dilakukan dengan proses penjabaran secara umum terlebih dahulu kemudian menjabarkan kembali secara lebih rinci hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan awal harus memerlukan bukti yang kuat dan valid sebagai bahan pendukung dalam tahap pengumpulan data. Harapan dari adanya tahap penarikan kesimpulan adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berbentuk penjelasan dari suatu objek yang sebelumnya belum jelas namun setelah diteliti menjadi jelas.

## H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik yang bertujuan untuk memeriksa kevaliditasan data yang diperoleh peneliti, yakni dengan maksud meyakinkan bahwa data yang didapatkan peneliti adalah data yang valid sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Validitas adalah tingkatan ketepatan antara kenyataan yang terjadi di lapangan pada objek penelitian dengan data yang didapatkan dari narasumber dan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti<sup>39</sup>.

Terdapat beberapa teknik dalam menguji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk kebutuhan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.<sup>40</sup> Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang didapatkan dari beberapa sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara antara satu narasumber dengan narasumber lainnya, yang

---

<sup>39</sup> Ibid, 267.

<sup>40</sup> Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46–62.

kemudian dikategorisasikan antara pandangan yang sama, pandangan berbeda, dan pandangan yang lebih khusus sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Metode, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari informan yang sama dengan menggunakan cara yang berbeda dari teknik pengumpulan data yang ada. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari pengumpulan data tersebut, kemudian dibandingkan dan dilakukan pengecekan ulang untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data dari hasil observasi di media sosial dengan data hasil wawancara dari informan, membandingkan hasil wawancara antara satu narasumber dengan narasumber lainnya, dan membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber literatur.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### ***DOUBLE ACCOUNT MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA MAHASISWI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DITINJAU DARI TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN***

#### **A. Gambaran Umum Mahasiswa/i UIN Sunan Ampel Surabaya**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atau yang lebih dikenal dengan nama UINSA merupakan perguruan tinggi negeri berbasis agama Islam yang lokasinya berada di Kota Surabaya, Jawa Timur, yang mana kota Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta dengan tingkat heterogenitas penduduknya yang tinggi. Kota Surabaya memiliki banyak perguruan tinggi ternama baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, memiliki obyek-obyek wisata menarik, memiliki berbagai pusat perbelanjaan, menjadi pusat perekonomian daerah dan memiliki masyarakat yang multi etnis. Kota Surabaya terus mengalami perkembangan pesat sehingga membuat modernisasi berkembang sangat cepat. Modernisasi yang berlangsung di kota Surabaya tentunya diiringi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial budaya. Masyarakatnya pun secara perlahan-lahan akan terus mengikuti arus perkembangan teknologi dan perubahan sosial budaya tersebut. Sebagaimana halnya pada mahasiswa dan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang terkena arus modernisasi kehidupan kota Surabaya. Mereka menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial dan budaya yang terjadi di kota Surabaya. Hal tersebut membawa dampak perubahan bagi mahasiswa dan mahasiswa itu sendiri, seperti perubahan

pola pikir, pola konsumsi, dan perubahan pada gaya hidup mereka. Perubahan-perubahan seperti itu dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, lingkungan sosial, maupun pengaruh dari teman sekitar.

Jika melihat ke belakang, dahulu mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya banyak yang berasal dari lulusan pondok pesantren dan Madrasah Aliyah, karena program studi yang disediakan hanya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman. Namun, setelah dilakukannya perubahan kelembagaan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, menjadikan kampus ini lebih dikenal masyarakat luas. Peralihan nama kelembagaan tersebut dibarengi dengan bertambahnya jumlah program keilmuan dalam rumpun ilmu sosial humaniora dan sains teknologi, seperti: Sosiologi, Sastra Inggris, Arsitektur, Ilmu Ekonomi, Ilmu Hukum, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengalami peningkatan dan lebih beraneka ragam karena berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Namun, mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya kebanyakan berjenis kelamin perempuan, hal itu dapat dilihat dari banyaknya peminat program studi terutama di fakultas-fakultas agama Islam yang mayoritas mahasiswanya adalah perempuan. Mahasiswa yang berkuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya tidak hanya lulusan pondok pesantren dan Madrasah Aliyah saja, tetapi ada juga yang berasal dari

lulusan sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan lembaga perguruan tinggi berbasis keagamaan Islam yang didalamnya terdapat sembilan fakultas dan program studi yang beragam. Dari sembilan fakultas tersebut, dapat dilihat perbedaan cara berpakaian antar mahasiswanya selama berada di kampus. Seperti yang sering kita jumpai, mahasiswi dari fakultas agama seperti Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Fakultas Syariah, cenderung mengenakan pakaian yang syar'i, santun, tertutup dan tidak ketat, memakai jubah, kerudung panjang, dan rok panjang. Cara berpakaian seperti itu telah menjadi identitas bagi mahasiswi yang berada fakultas Islam. Berbeda halnya dengan mahasiswa fakultas umum seperti Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), Fakultas Psikologi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI), yang cenderung mengenakan pakaian *fashionable* dan *stylish* namun tetap rapi dan sopan.

Dalam perkembangannya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya saat ini telah mengalami perkembangan yang lebih baik, baik dari segi sarana maupun segi kuantitas jumlah mahasiswanya. Hingga pada saat ini, UIN Sunan Ampel Surabaya telah memiliki 2 kampus, memiliki 9 fakultas, serta memiliki 47 program studi sarjana, 10 program studi pascasarjana, dan 4 program studi Doktor, sebagai berikut:

a. Kampus satu terletak di Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237. Terdapat lima fakultas dengan berbagai macam program studi yang berada di kampus satu, antara lain:

- 1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi: program studi Ilmu Komunikasi, Manajemen Dakwah, Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, dan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
- 2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: program studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Matematika, dan program studi Manajemen Pendidikan Islam.
- 3) Fakultas Syariah dan Hukum: program studi Ilmu Hukum, Ilmu Falak, Hukum Pidana Islam, Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara, dan program studi Perbandingan Madzhab.
- 4) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat: program studi Pemikiran Politik Islam, Ilmu Al Quran dan Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, Tasawwuf dan Psikoterapi, Studi Agama-Agama, dan program studi Ilmu Hadits.

- 5) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: program studi Manajemen, Ilmu Ekonomi, Ekonomi Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, dan program studi Akuntansi.
- b. Kampus dua terletak di Kel. Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur 60294. Terdapat empat fakultas yang berada di kampus dua, antara lain:
- 1) Fakultas Adab dan Humaniora: program studi Sastra Inggris, Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Arab, dan program studi Sejarah Peradaban Islam.
  - 2) Fakultas Psikologi dan Kesehatan: program studi Psikologi dan prodi Gizi.
  - 3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: program studi Sosiologi, Hubungan Internasional dan program studi Ilmu Politik.
  - 4) Fakultas Sains dan Teknologi: program studi Arsitektur, Teknik Lingkungan, Biologi, Sistem Informasi, Matematika, Ilmu Kelautan, dan program studi Teknik Sipil.
- c. Pascasarjana (S2/Magister): Prodi Hukum Tata Negara, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ekonomi Syariah, Ilmu Al Quran dan Tafsir, Ilmu Hadits, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Aqidah dan Filsafat Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan prodi *Dirasah Al-Islamiyah*
- d. Doktor (S3): Prodi Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Syariah, Ilmu Al Quran dan Tafsir, dan prodi *Dirasah Al-Islamiyah*.

## **B. Dramaturgi Double Account Media Sosial Instagram pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya**

### **1. Alasan Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Memiliki Double Account pada Media Sosial Instagram**

Arus perkembangan teknologi yang mengalami perkembangan begitu pesat, membuat kalangan masyarakat harus selalu siap untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Bagian dari perkembangan teknologi saat ini yang paling bisa dirasakan adalah munculnya berbagai macam media sosial yang memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk melakukan aktivitas dan berinteraksi dengan pengguna lain dalam bentuk teks, foto maupun video melalui sebuah aplikasi. Salah satunya aplikasi instagram. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya mengambil foto dan video, menambahkan filter digital dan melakukan aktivitas jaringan lainnya.

“Menurutku instagram itu aplikasi sing dibuat orang komunikasi atau berhubungan satu sama lain, kayak jangkauane itu lebih luas jadi kita bisa mengenal banyak orang, terus banyak fitur dan filter foto e juga, kayak fitur *upload* foto video. Nah disitu kita bisa ngerti keseharian orang-orang lewat postingan foto sama video sing di unggah tadi”<sup>41</sup>

Hal itu tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh informan Nurul mengenai pengertian aplikasi intagram.

<sup>41</sup> Widad, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023 pukul 12.43 WIB.

“Aplikasi instagram itu sejenis aplikasi yang sering digunakan oleh anak milenial atau kalangan remaja dimana di instagram itu kita bisa mencari informasi berupa berita atau ilmu juga, karena sekarang kan semakin berkembang juga, makin banyak fiturnya. Contohnya, banyak pengguna yang bikin video *reels* tentang konten-konten, terutama konten pendidikan. Dan tentunya, di instagram itu kita bisa menyimpan berbagai memori yang bisa dikenang”<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya mendefinisikan aplikasi instagram sebagaimana umumnya, yakni sebagai media untuk mencari informasi dan membagikan foto atau video. Hal tersebut memungkinkan karena instagram bersifat global dan efisien, bisa diakses siapapun, kapanpun dan dimanapun, cakupan informasi yang didapatkan lebih luas serta fitur-fitur yang dihadirkan lebih banyak dan dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhannya.

Bagi banyak orang, aplikasi instagram memang cukup bermanfaat karena pengguna instagram dapat mengunggah momen istimewa hingga informasi penting kepada teman-temannya. Hanya saja tidak bisa dipungkiri, tentu ada beberapa konten yang tidak boleh menjadi konsumsi publik, video maupun foto yang berisi informasi pribadi harus tetap menjadi rahasia dengan pengaturan lebih terbatas jika masih ingin dibagikan. Oleh karena itu, instagram juga menyediakan fitur batasan privasi untuk mendukung keamanan akun bagi penggunanya. Hal tersebut berguna untuk melindungi pengguna instagram dari kejahatan dunia maya. Misalnya saja foto yang disalahgunakan untuk tindakan penipuan dan peretasan akun oleh orang yang tidak dikenal. Salah satu dari beberapa

---

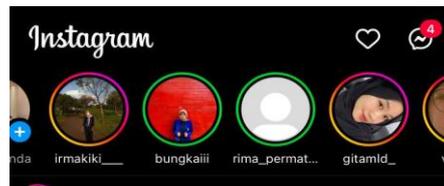
<sup>42</sup> Nurul, wawancara oleh peneliti, 26 Januari 2023 pukul 09.56 WIB.

fitur privasi yang dimiliki Instagram yaitu fitur *close friend*. Fitur ini memungkinkan pemilik akun untuk memilih sebagian *followers* nya untuk diberikan izin khusus melihat *story* yang dibagikan. Foto atau video yang diunggah dalam fitur *close friend* ini cenderung bersifat rahasia dan sensitif. Sederhananya, fitur ini adalah fitur khusus yang digunakan untuk membuat daftar teman dekat dan hanya orang-orang tertentu atau terdekat saja yang dipercaya, yang dapat melihat unggahan *story* tersebut. Seperti yang diungkapkan informan dibawah ini:

“menurut saya penting banget, soalnya *story* yang diunggah punya perbedaan besar antara di fitur *close friend* sama fitur yang biasa. Kalo di fitur yang biasa itu saya postingnya lebih ke yang umum-umum aja, yang gak bersifat personal, soalnya kan semua *followers* bisa ngeliat, tapi kalo yang di *close friend* biasanya saya postingnya lebih ke masalah yang lagi saya hadapi, kayak lagi overthinking, lagi sedih, pokoknya yang gak banyak orang bisa tau, jadi saya untkapinnya lewat *story* di *close friend*, orang-orang yang udah saya masukin *close friend* aja yang bisa tau isi *story* nya.”<sup>43</sup>

Dari wawancara diatas, menunjukkan bahwa menurut mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya fitur *close friend* dirasa sangat penting karena dari fitur tersebut mahasiswi tersebut bisa menggunakannya secara bebas untuk berkomunikasi dan berbagi beragam cerita kegiatan dengan mudah dan nyaman kepada orang terdekat saja. Adapun penanda bagi orang yang telah masuk kategori *close friend* adalah lingkaran warna hijau yang hadir di bagian mode putar konten pada fitur tersebut.

<sup>43</sup> Maya, wawancara oleh peneliti, 23 Januari 2023 pukul 16.28 WIB.



**Gambar 4. 1 Contoh Tampilan Fitur *Close Friend* (Lingkaran Hijau)**

Akan tetapi, bagi sebagian orang terutama mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, fitur *close friend* dianggap tidak begitu penting dan dianggap kurang memuaskan, karena pemilik akun harus memfilter atau memilah-milah terlebih dahulu *followers* mana yang bisa dimasukkan kategori *close friend*. Bahkan, kemungkinan orang yang dikategorikan *close friend* saja bisa membocorkan rahasia postingan. Oleh karenanya, pemilik akun memilih cara lain yang lebih *simple* yakni dengan memiliki lebih dari satu akun (*double account*) atau membuat akun kedua. Begitu juga seperti yang dilakukan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang memilih membuat dan menggunakan akun yang lain daripada fitur *close friend* sesuai dengan keperluannya.

“dulu sebelum punya *second account*, saya gunain fitur *close friend* dan menurut saya fitur itu penting sih, soalnya *close friend* kan hanya orang-orang tertentu aja yang bisa tau. Kalo saya pake fitur biasa, takutnya ada *followers* yang gak suka, terus mungkin ada yang tersinggung sama isi *story* saya, tapi semenjak saya punya *second account* sekarang yaa lebih pilih disitu daripada di *close friend*, soalnya males juga harus pilih-pilih dulu siapa aja *followers* yang mau dimasukkan”.<sup>44</sup>

Informan diatas mengungkapkan bahwa membuat akun baru yakni akun kedua, dianggap lebih *simple* dari pada harus menggunakan fitur *close friend* yang dimana penggunaanya harus memilah-milah *followers*

<sup>44</sup> Erika, wawancara oleh peneliti, 20 Januari 2023 pukul 17.25 WIB.

nya terlebih dahulu untuk dimasukkan dalam kategori *close friend* (teman dekat). Hal serupa juga diungkapkan informan Widad mengenai penggunaan fitur *close friend*.

“aku pake *close friend* juga se iku biasae sing tak pilih cewek-cewek tok, dadi aku lek misale gae *story* gak krudungan kadang tak *upload* ndek *close friend*, tapi menurutku lebih penting *second account* sih soale lek pake *close friend* masio sing tak pilih cewek-cewek tok kan aku takut e akun ig e ono sing digowo pacar e jadi aku lebih pilih *second account* ae, lebih praktis”.<sup>45</sup>

Selain mempunyai akun baru atau akun kedua yang dianggap lebih *simple* dan praktis, terdapat juga banyak alasan lain mengapa banyak orang membuat dan memiliki lebih dari satu akun instagram. Setelah melakukan wawancara terhadap delapan informan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti menemukan informasi mengenai beberapa alasan mengapa mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya membuat akun instagram lebih dari satu.

“awal ceritanya si saya buat *second account* itu karna fomo juga, kayak ikut-ikutan gitu lo, banyak yang buat yaudah saya ikut buat aja, lama-lama saya lebih seneng *spam* disitu”<sup>46</sup>

Informan diatas mengungkapkan jika dirinya membuat akun kedua karena mengikuti *trend*. Mahasiswi tersebut melihat banyak dari teman-temannya yang memiliki akun instagram lebih dari satu, sehingga membuat dirinya termotivasi untuk membuat akun baru walaupun hanya sekedar alat formalitas, namun seiring berjalannya waktu, mahasiswi

<sup>45</sup> Widad, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023 pukul 12.43 WIB.

<sup>46</sup> Maya, wawancara oleh peneliti, 23 Januari 2023 pukul 16.28 WIB.

tersebut merasa nyaman dengan adanya akun kedua yang telah dibuatnya, dirinya justru lebih sering *spam* postingan di akun keduanya. Hal senada juga disampaikan oleh informan lain, seperti hasil wawancara dibawah ini:

“kalo aku awal buat *second account* soalnya liat banyak temenku yang punya *second account* terus aku ngeliatnya mereka lebih bebas gitu di akun keduanya, jadi aku kayak terinspirasi, ikut-ikutan, daripada aku harus malu-malu bikin story di *first account* kan mending bikin akun baru”<sup>47</sup>

Sebagaimana jawaban yang telah disampaikan kedua informan diatas, awal cerita mereka membuat akun kedua karena melihat teman-temannya memiliki *second account* yang semata-mata digunakan untuk *spam* postingan. Hal tersebut tidak terlepas dari fenomena *trend* fomo (*Fear of Missing Out*) yaitu fenomena yang muncul akibat adanya penggunaan sosial media secara berlebihan sehingga memunculkan perasaan takut ketinggalan suatu aktivitas yang sedang menjadi *trend*. Hal tersebut kemudian menjadi pemicu alasan mereka untuk membuat akun instagram lebih dari satu dan memanfaatkannya untuk keperluan masing-masing. Alasan selanjutnya diungkapkan oleh informan lain, dalam wawancara berikut:

“aku lebih pilih buat *second account* soale aku ga suka pake fitur *close friend* di akun utama, ribet harus pilih-pilih *followers* dulu, pengikutnya kan udah banyak bahkan ada yang gak kita kenal gitu kan. Jadi aku buat *second account* aja lebih *simple*, sama pengen lebih privat aja. Terus yang *follow* kan orang-orang yang bener-bener deket sama aku jadi aku bisa lebih bebas *spam story* kadang sehari bisa sampe titik-titik, bisa posting foto lebih banyak, pokoknya mereka yang lebih boleh tau apa yang aku lakuin dan apa yang aku posting. Kalo

<sup>47</sup> Fitria, wawancara oleh peneliti, 3 Februari 2023 pukul 13.27 WIB.

di *first account* kan ga mungkin aku kayak gitu, lebih jaim aja se intine kalo ndek *first account*<sup>48</sup>

Alasan diatas menunjukkan bahwa mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya tidak suka memakai fitur *close friend* karena dirasa tidak praktis. Oleh karenanya, ia membuat akun kedua yang dirasa lebih gampang untuk mengatur privasi. Karena sejak awal akun dibuat, dirinya bisa memfilter siapa saja *followers* yang bisa mengakses akunnya lain. Akun kedua ini hanya ditujukan kepada orang-orang terdekat saja, oleh sebab itu, jumlah *followers* di akun keduanya terbilang sedikit. Mahasiswi tersebut tidak ingin membagikan kegiatannya ke sembarang orang dan dengan sengaja mengunci akun keduanya supaya tidak sembarang orang bisa masuk. Hanya teman terdekat saja yang bisa berinteraksi dan diperbolehkan melihat isi postingan akun keduanya. Di akun kedua, mahasiswi tersebut merasa lebih bebas dan lebih terbuka saat membagikan postingan apapun karena isinya hanya orang-orang dekat dan sudah dikenal.



**Gambar 4. 2 Tampilan Perbedaan Jumlah Followers di Akun Kedua dan Akun Utama Jihan**

<sup>48</sup> Jihan, wawancara oleh peneliti, 25 Januari 2023 pukul 16.59 WIB.

Alasan memiliki akun ganda juga diungkapkan informan lainnya.

“alesannya ya karena buat nge-*share* keseharian saya yang lebih pribadi aja, kayak misalnya foto-foto bareng pasangan, bareng temen, bareng keluarga. Buat nyimpen momen yang bisa dikenang juga lah intinya. Soalnya di *first account* kan isi postingannya lebih umum kayak pemandangan-pemandangan atau hasil fotografi”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, alasan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki akun instagram lebih dari satu adalah untuk membagikan dan menyimpan banyak momen-momen tertentu termasuk aktivitas keseharian. Segala informasi baik foto dan video dari setiap momen. Foto maupun video yang telah diposting akan tersimpan dengan rapi dalam akun tersebut dan tidak akan hilang berapa lamapun waktunya sehingga pemilik akun akan tetap bisa mengingatnya. Berbeda halnya dengan informan Putri mengenai alasannya memiliki akun ganda, berikut hasil wawancaranya:

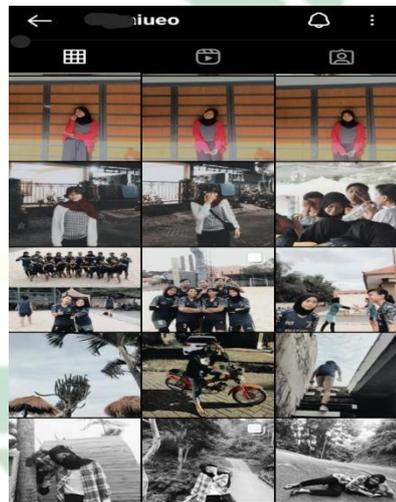
“alesan yang pertama aku pengen mengeksplere aku yang sesungguhnya, jadi aku kayak punya sisi jaim dan gak percaya diri lah intine lek ndek *first account*, jadi di akun kedua itu aku ngerasa lebih bebas. Kedua, di *second account* itu aku gak mau ada temen sing mengkritikku, aku lebih memilih temen mana yang bener-bener tau aku dan tau keseharianku. Pernah juga aku sampe *deactivate* akun *first* instagram sampe enam bulan iku onok, soale aku ngerasa *first account* isine pencitraan tok dan aku ngerasa *second account* ku lebih berguna ae”<sup>50</sup>

Dari wawancara diatas, menunjukkan bahwa mahasiswi menjadikan akun kedua sebagai tempat yang aman untuk berbagi tentang kehidupannya, baik mengenai sesuatu hal yang dilakukan atau apapun hal

<sup>49</sup> Maya, wawancara oleh peneliti, 23 Januari 2023 pukul 16.28 WIB.

<sup>50</sup> Putri, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023 pukul 13.00 WIB.

yang disukai. Akun kedua dimanfaatkan sebagai *safe space* atau tempat yang aman dan nyaman untuk mengeksplorasi diri sendiri tanpa khawatir mendapatkan komentar-komentar dari orang-orang yang menilai baik buruknya orang hanya berdasarkan kehidupan sosial media. Fitur *private* yang digunakan untuk memfilter pengikut barunya juga membebaskan mahasiswi tersebut untuk selektif memilihnya, sehingga akun kedua ini dapat mahasiswi rasakan seperti dunia baru.



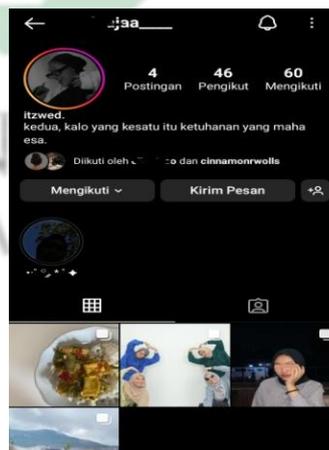
**Gambar 4. 3 Postingan Foto di Akun Kedua Putri**

Lebih lanjut, alasan lain disampaikan informan Widad melalui hasil wawancara berikut:

“pertama, alesanku iku buat mengintai soale akunku tak privat dan gak pake nama asli, terus kedua aku ngganggap e nde *first account* iku gak kabeh wong seneng ambe aku jadi aku buat *second account* gae milih wong-wong sing tak karepi tok sing aku iso bebas berekspresi intine, ketiga iso spam nge-upload keseharian”<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Widad, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023 pukul 12.43 WIB.

Alasan pertama yang disampaikan informan Widad telah menjadi rahasia umum bagi kebanyakan orang. Sebab, banyak orang yang ingin mengintai atau istilah kerennya adalah *stalking* tanpa ingin identitas asli diketahui oleh orang lain. *Second account* sendiri memang memiliki ciri khas tersendiri yakni salah satunya menggunakan nama atau identitas palsu. Alasan ini biasanya digunakan untuk melihat aktivitas pengguna lain secara sembunyi-sembunyi tanpa khawatir identitas asli diketahui pengguna tersebut. Selain itu, alasan lain yang disampaikan informan Widad membuat akun kedua adalah karena terkadang ia merasa tidak nyaman dan merasa tidak percaya diri untuk memposting sesuatu di akun utama. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk membuat *second account* di Instagram dan mengikuti beberapa orang terdekat saja. Dengan begitu, dirinya akan lebih nyaman dan lebih leluasa untuk mengekspresikan diri.



**Gambar 4. 4 Akun Instagram Kedua (*Second Account*) Widad**

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan Rindi.

“alesannya pengen misahin aja sih postingan di yang *first account* sama *second account*, yang di *first account* postingannya lebih ke gambar-gambar estetik sama kata-kata puitis, sebelum ngepost mikirnya panjang dan editnya lama soalnya *feed* nya aku tata juga, tapi kalo yang di *second account* lebih buat kepentingan pribadi kayak aku khususin buat spam story foto masak, karena aku sendiri kan suka masak punya banyak foto masakan kue-kue gitu jadi aku posting aja di *second account* biar bisa diliat temen-temen deketku juga kalo aku itu suka masak”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan informan Rindi, alasan mahasiswi tersebut memiliki dua akun instagram adalah untuk memisahkan postingan profesional dengan postingan pribadi supaya tidak merusak *feed* di akun utamanya. Di *second account* nya, mahasiswi tersebut dapat memposting foto tanpa rasa ragu karena jumlah pengikut terbilang sedikit daripada jumlah pengikut di akun utama. Akun keduanya juga digunakan sebagai akun spam untuk menyalurkan hobinya agar tetap tertata rapi dan tidak bercampur dengan akun yang dibuka untuk publik.

Aplikasi instagram saat ini memang cukup populer dikalangan masyarakat, terutama kalangan mahasiswi. *Instagram* berhasil mengalahkan media sosial lain seperti TikTok, *facebook* dan twitter sebagai aplikasi yang paling banyak di unduh. Hal itu dapat dilihat dari jumlah unduhan aplikasi instagram di *google playstore* yang mencapai 100 (seratus) juta unduhan lebih. Hal itu membuktikan bahwa instagram memang begitu banyak diminati. Hampir semua pengguna *smartphone* saat ini tentunya memiliki instagram karena penggunaannya pun lebih

<sup>52</sup> Rindi, wawancara oleh peneliti, 30 Januari 2023 pukul 13.51 WIB.

praktis, ekonomis, instan dan murah penggunaannya. Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya juga banyak yang tertarik menggunakan aplikasi instagram. Seperti yang disampaikan informan Jihan, mahasiswi Sosiologi, UIN Sunan Ampel Surabaya, melalui wawancara,

“kalo aku tertarik gunain instagram itu soalnya aplikasinya gampang dipakai, *simple* dan gak ribet, pas awal punya instagram juga waktu gunain gak ada kesulitan soalnya kan tinggal post-post foto aja. Aku pilih instagram soalnya gak punya *facebook*. Terus waktu itu kan aplikasi yang lagi *ngehype* aplikasi instagram, jadi ya larinya ke instagram sampe sekarang”<sup>53</sup>

Seiring dengan perkembangan aplikasi instagram yang lambat laun semakin banyak penggunanya, instagram terus melakukan pembaruan fitur guna memaksimalkan aktivitas para penggunanya. Yang awalnya pengguna hanya bisa membagikan foto tanpa tambahan fitur menarik. Namun, kini banyak sekali fitur-fitur terbaru yang disuguhkan instagram agar pengguna bisa lebih berkreasi dalam menggunakannya. Membuat postingan semenarik mungkin untuk mendapat lebih banyak *insight* dari para pengikut dan meningkatkan interaksi antar pengguna instagram lainnya. Seperti halnya mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang juga sering menggunakan berbagai fitur terbaru yang terdapat di instagram untuk menarik perhatian para pengikutnya. Seperti hasil wawancara berikut:

---

<sup>53</sup> Jihan. wawancara oleh peneliti, 25 Januari 2023 pukul 16.59 WIB.

“fitur paling tak sukai itu fitur *story*, soale disitu kan banyak pilihan font huruf, bisa ngatur letak font e juga jadi lebih keliatan estetik. Terus bisa ditambahi fitur musik juga supaya suasana foto sing mau dibuat *story* jadi lebih menarik”<sup>54</sup>.

Dari wawancara diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswi menyukai fitur *story* yang dimiliki instagram atau yang biasa disebut dengan *instastory*. Dalam fitur *story* pengguna bisa membuat konten berupa tulisan, gambar atau video, fitur ini menjadi alternatif media untuk berbagi momen dalam waktu yang singkat. Di dalam fitur *story*, banyak juga terdapat fitur-fitur tambahan yang dikembangkan agar pengguna bisa membuat konten unggahan lebih menarik, seperti fitur musik, fitur teks editing, fitur *boomerang*, dan masih banyak lagi. Tak kalah dengan fitur *story*, fitur efek foto yang dihadirkan instagram juga banyak disukai oleh pengguna instagram karena dengan fitur ini bisa membuat foto penggunanya lebih indah menarik dan cantik, seperti yang disampaikan informan dibawah ini melalui wawancara peneliti:

“fitur efek foto sih, soalnya biar keliatan lebih cantik, lebih percaya diri gitu kalo mau buat *story* atau upload foto”<sup>55</sup>

Selain dua fitur diatas yang paling banyak disukai dan digunakan pengguna instagram, terdapat juga fitur terbaru instagram yang juga disukai para penggunanya, yaitu fitur *reels*. Fitur ini dapat digunakan untuk mengedit video, memasang audio, efek dan berbagai filter serta bisa menampilkan video dengan durasi pendek. Pengguna dapat membuat, menemukan, dan membagikan video pendek yang menghibur di Instagram

<sup>54</sup> Widad, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023 pukul 12.43 WIB.

<sup>55</sup> Putri, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023 pukul 13.00 WIB.

melalui fitur *reels*. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara informan dibawah ini:

“kalo saya seringnya pake fitur terbaru itu fitur video reels, soalnya di fitur reels itu ada banyak pilihan musik, efek, dan *tools* lainnya buat ngedit video jadi lebih bagus. Saya biasanya edit video di instagram di reels itu terus disipen di *draft* dulu”<sup>56</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi instagram selain menyajikan banyak informasi berita dan hiburan, fitur-fitur terbaru yang dimiliki instagram juga mampu memanjakan dan membuat penggunaannya semakin betah dalam mengakses aplikasi instagram.

## **2. Dramaturgi Panggung Depan (*Front Stage*) dan Panggung Belakang (*Back Stage*) pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Menampilkan Diri di Dua Akun Media Sosial Instagram**

Instagram merupakan aplikasi media sosial yang saat ini menjadi aplikasi populer dan banyak digandrungi kalangan masyarakat. Dikutip dari Data Indonesia, berdasarkan data yang dirilis oleh *We Are Social*, pengguna instagram di Indonesia mencapai 89,15 juta pengguna per Januari 2023.<sup>57</sup> Seiring dengan perkembangan instagram, aplikasi instagram yang awalnya hanya bisa diakses menggunakan satu akun atau pengguna harus *log out* jika ingin berganti akun instagram yang lain, namun kini instagram bisa diakses menggunakan lebih dari satu akun

<sup>56</sup> Nurul, wawancara oleh peneliti, 26 Januari 2023 pukul 09.56 WIB.

<sup>57</sup> Sarnita Sadya, 'https://DataIndonesia.id/Digital/Detail/Pengguna-Instagram-Ri-Terbesar-Keempat-Di-Dunia-Pada-Awal-2023', 2023 <https://dataIndonesia.id/digital/detail/pengguna-instagram-ri-terbesar-keempat-di-dunia-pada-awal-2023> [accessed 13 March 2023].

dalam satu aplikasi sejenis. Pengguna bisa berganti-ganti (*switch*) akun tanpa harus *log out* di akun utama. Penggunaan lebih dari satu akun instagram (*double account*) disebabkan oleh beberapa perbedaan kebutuhan pengguna instagram, baik kebutuhan berkomunikasi, mencari informasi, kebutuhan bisnis maupun kebutuhan eksistensi diri yang tidak ingin dicampur adukkan.

Saat ini, banyak sekali dijumpai di media sosial instagram, jika seseorang mempunyai lebih dari satu akun atau yang disebut akun ganda (*double account*) dalam satu aplikasi sejenis. Akun utama disebut akun publik atau akun profesional. Dalam akun utama ini, pemilik akun biasa menggunakan identitas asli mereka agar mudah ditemui dan dikenali orang lain, segala sesuatu yang dibagikan bersifat general dan dikemas sebaik mungkin agar perspektif orang lain ketika melihat mereka sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Didalam akun utama, pemilik akun akan selalu ingin menampilkan sisi sempurna dalam dirinya untuk mendapatkan penilaian terbaik dari orang lain. Sedangkan pada akun yang lain atau diluar akun utamanya, pemilik akun seringkali tidak menunjukkan identitas aslinya agar orang lain tidak mengenali siapa pengguna dibalik akun tersebut. Akun ini kerap disebut sebagai akun personal atau akun pribadi, segala sesuatu yang dibagikan bersifat privasi. Akun kedua ini memiliki ciri khas yakni pengikut terbilang sedikit dari akun utama karena isinya hanya dari teman-teman terdekat saja.

Fenomena penggunaan lebih dari satu akun instagram telah menjadi *trend* di kalangan mahasiswi yang notabene digunakan untuk kebutuhan eksistensi dan pencitraan diri, mereka memiliki dan menggunakan kedua akun instagramnya untuk menampilkan imaji diri ideal yang ingin mereka bangun terhadap orang lain atau para *followers* instagramnya. Di kedua akun instagram tersebut, mahasiswi bisa membagikan postingan foto dan video untuk menggambarkan citra diri yang diharapkannya dari orang lain. Citra diri yang ditampilkan di akun utama bisa berbeda dengan akun keduanya. Citra diri sendiri merupakan bagaimana seseorang mempersepsikan dirinya sendiri ketika ia dipandang oleh orang lain. Pada intinya, semua orang tentu ingin menampilkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan citra diri yang dimilikinya atau ingin diciptakannya. Sebagian besar orang akan berupaya mengekspos dirinya dengan berbagai cara demi mendapatkan citra diri yang baik dihadapan orang lain.

Dalam konteks dramaturgi *double account* instagram, akun utama (*first account*) dan akun kedua (*second account*) instagram diibaratkan sebagai panggung depan bagi individu dalam menampilkan diri di hadapan *followers* nya. Sementara berbagai cara atau strategi yang dilakukan individu untuk menunjang penampilannya ketika berhadapan dengan orang lain, diibaratkan sebagai panggung belakang, dimana strategi atau cara-cara yang dilakukan individu tersembunyi dari pandangan khalayak umum. Sama halnya seperti yang dilakukan mahasiswi UIN Sunan Ampel

Surabaya yang menjadikan kedua akun instagramnya sebagai sarana pencitraan diri. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa informan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang dipilih, peneliti menemukan beberapa informasi, yakni:

Umumnya, pengguna instagram yang mempunyai lebih dari satu akun instagram, di akun utamanya ia akan lebih menunjukkan citra diri paling ideal dengan mengunggah foto atau video tertentu agar orang lain memandang dirinya sesuai apa yang ia harapkan. Oleh karena itu, di akun utama pemilik akun akan lebih berhati-hati dalam mengunggah postingan agar citra diri yang dibangun tetap terjaga dengan baik. Sementara di akun kedua, pemilik akun lebih bebas memposting apa yang ingin mereka posting namun tetap dengan memperhatikan batasan privasi yakni dengan menyaring postingan yang pantas untuk diunggah. Seperti pernyataan yang diungkapkan informan Erika, mahasiswi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dari hasil wawancara dibawah ini:

”citra diri sing tak harepin di *first account* aku pengen kelihatan lebih elegan, semua hal-hal baik di aku tuh aku pancarkan di *first account*, lebih jaga *image* juga. Makanya itu kalo aku setiap ngepost foto di akun *first* gak sembarang foto soalnya aku juga mem-*branding* diri”<sup>58</sup>

Dari wawancara diatas, dapat dilihat bahwa di akun utamanya (*first account*) yang diibaratkan sebagai panggung depan, mahasiswi tersebut ingin mencitrakan dirinya sebagai seorang yang elegan dan berkelas

<sup>58</sup> Erika, wawancara oleh peneliti, 20 Januari 2023 pukul 17.25 WIB

terhadap para *followers*-nya. Di akun utamanya, mahasiswi tersebut juga melakukan *personal branding* agar membuat orang lain dapat memandangnya sebagai seseorang yang unik dan berbeda. Oleh karena itu, mahasiswi tersebut sangat menjaga *image* dirinya dengan tidak memposting sembarang foto. Namun di balik itu semua, yakni di panggung belakang, mahasiswi tersebut bahkan sampai harus membeli barang-barang baru dan *branded* terlebih dahulu sebelum memposting foto dirinya, yang tentunya hal itu mengeluarkan uang tidak sedikit hanya demi mempertahankan citra diri yang telah ia bangun di akun utamanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dibawah ini:

“sering, kalo misal kayak mau *upload* foto terus pake *outfit* yang udah pernah aku *upload* di instagram itu kayak nggak nyaman gitu lo, khawatir ada yang komen kok pake baju itu-itu aja, jadi aku harus beli barang yang belum pernah aku pakai dan belum pernah aku *upload* di instagram sama cari referensi *outfit* terlebih dahulu”<sup>59</sup>



Gambar 4. 5 Postingan di Akun Utama Erika

<sup>59</sup> Erika

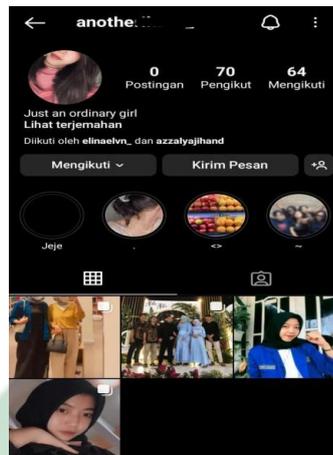
Tidak jauh berbeda dengan pencitraan yang dilakukan informan Erika di akun kedua (*second account*) instagram miliknya.

“kalo di *second account* aku lebih bebas sih, meskipun aku bisa menjadi diriku sendiri tapi postingan yang mau aku post itu tetep aku saring dulu. Misal kayak post foto gak pake kerudung gitu, aku tetep pilih foto yang paling cantik. Aku foto-foto dulu yang banyak, terkadang juga dandan dulu atau pakai filter foto, nanti aku pilih satu atau beberapa foto yang paling bagus dan yang pantes aku post di akun *second*. Terus cerita-cerita kayak lagi sedih yang aku bagiin itu juga aku saring dulu kalimatnya. Aku gak pengen orang-orang di akun *second* ku tuh tau diriku secara detail banget, karna aku kan tetep punya privasi”<sup>60</sup>

Sesuai hasil wawancara yang telah disampaikan informan Erika, menunjukkan bahwa di akun kedua (*second account*) yang diibaratkan sebagai panggung depan, mahasiswi tersebut ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah seseorang yang mempunyai karakteristik cantik dan menarik. Hal tersebut dapat dilihat dari postingan foto-foto maupun *instastories* yang sering diunggahnya dengan harapan mendapatkan tanggapan dari *followers* di akun keduanya. Namun dibalik postingan foto maupun video yang sering dibagikannya tersebut, yakni di panggung belakang, mahasiswi tersebut bahkan sampai harus bersolek terlebih dahulu dan harus berkali-kali mengambil foto *selfie* dirinya sendiri demi mendapatkan foto paling cantik yang nantinya akan di unggah di akun keduanya. Selain bersolek, terkadang mahasiswi tersebut masih menambahkan efek atau filter foto pada foto yang akan di unggahnya. Segala hal yang dibagikan di *second account* nya akan di saring terlebih dahulu untuk tetap menjaga privasinya.

---

<sup>60</sup> Erika



Gambar 4. 6 Postingan di Akun Kedua Erika

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan lain, yakni informan Widad, mahasiswi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora yang juga memiliki dan mencitrakan diri di kedua akun instagramnya. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan Widad mengenai pencitraan diri di akun utamanya.

“lek nak *first account* aku pengen orang mandang aku iku arek e seneng hal-hal sing estetik, kayak misal aku punya foto bagus abis jalan-jalan kemana gitu tak post, makane postingan foto iku tak edit sing apik dan tak tata ndek *feed*, tapi sebisa mungkin kudu onok aku ne diantara postingan *slide-slide* iku tadi”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa di akun utamanya (*first account*) yang diibaratkan sebagai panggung depan, mahasiswi tersebut ingin mencitrakan dirinya adalah sebagai seseorang yang menyukai keindahan. Hal tersebut dibuktikan dari postingan foto-foto halaman *feed* instagramnya. Foto-foto yang di unggahnya tertata rapi

<sup>61</sup> Widad, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023 pukul 12.43 WIB.

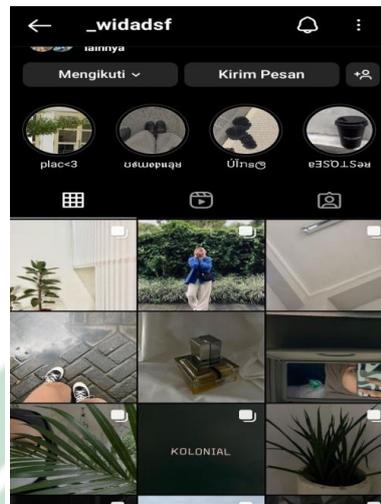
dan sangat mengedepankan unsur yang estetis, hasil fotonya memang unik karena kualitas kamera juga sangat dipertimbangkan. Mahasiswi tersebut ingin menghadirkan *vibes* yang berbeda di setiap pandangan bagi siapa saja *followers* yang melihat foto-fotonya. Namun di balik postingannya itu semua, yakni di panggung belakang, mahasiswi tersebut bahkan sampai rela mengunjungi tempat-tempat kekinian yang menurutnya *instagramable*, seperti *café*, taman, museum dan lainnya yang tentunya juga mengeluarkan uang tidak sedikit. Berikut hasil wawancara yang disampaikan informan Widad mengenai panggung belakang di akun utamanya.

“aku lek lagi pengen foto estetik iku karna biasae nemu foto bagus nak *pinterest*, terus aku coba nak *café* ta nak tempat-tempat bagus gitu pokoke, nah lek nemu makanan minuman ta opo kayak sing ndek foto *pinterest* iku mau, engkok isok tak foto terus tak post nak *first account*”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara diatas juga menunjukkan bahwa sebelum mengunggah foto, mahasiswi tersebut juga memerlukan *effort* untuk pengambilan fotonya, baik dari nuansa, latar maupun *preset* foto yang akan digunakannya. Hal itu dilakukan agar foto yang akan diunggahnya tampak lebih menarik, rapi dan estetis.

---

<sup>62</sup> Widad



**Gambar 4. 7 Postingan di Akun Utama Widad**

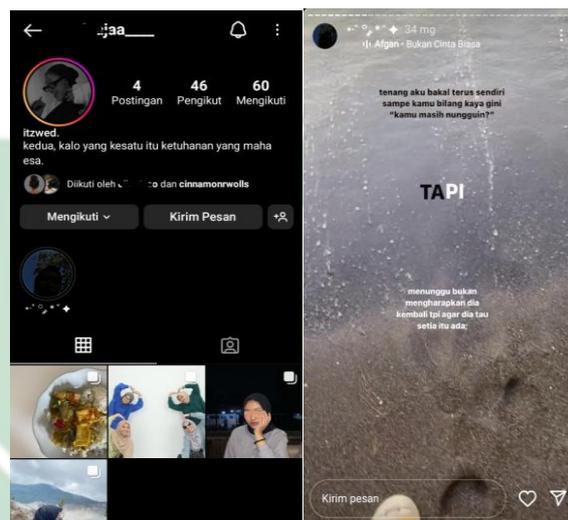
Berbeda dengan citra diri yang ditampilkan informan Widad di akun keduanya, sesuai dengan wawancara dibawah ini:

“lek nak *second account* aku random sih, tapi akeh-akeh e galau, sambat ngono kan. Caraku buat ngelampiasno iku aku sering bagiin *quotes-quotes* orang lain tapi *quotes e* harus sama ambek perasaanku, terus lek ada video-video lucu sering tak bagiin juga nak *story* ben *followers* sing nak *second account* ku iku ngirane aku bukan arek sing galau banget”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara yang disampaikan, menunjukkan bahwa di akun kedua (*second account*) yang dimilikinya yang diibaratkan sebagai panggung depan, mahasiswi tersebut ingin menggambarkan dirinya sebagai *random people*, yakni seseorang yang mempunyai karakter acak, hal tersebut dapat dilihat dari postingan di akun instagram kedua miliknya yang kerap kali mengunggah sesuatu secara acak, misalnya membagikan *quotes* galau, membagikan video-video lucu, dan mengunggah foto apa saja sesuai dengan perasaan yang sedang dialami. Namun, dibalik postingan *random* yang sering dibagikannya, yakni di panggung belakang,

<sup>63</sup>Widad

mahasiswi tersebut sedang merasakan kesedihan yang tidak ingin *followers* nya tahu. Oleh karena itu, mahasiswi tersebut membagikan foto atau video *random* dari postingan orang lain untuk menyemangati dirinya sendiri.



**Gambar 4. 8 Postingan dan Story di Akun Kedua Widad**

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan Rindi, mahasiswi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang juga mencitrakan diri di kedua akun instagram miliknya, sesuai dengan hasil wawancara dibawah ini:

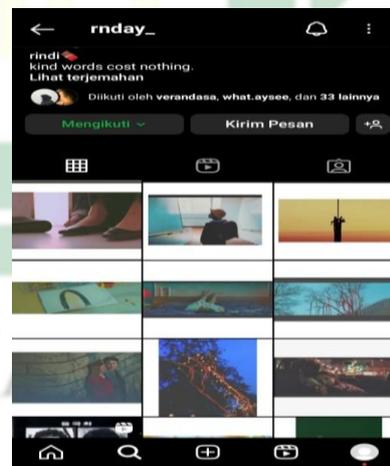
“kalo di *first account* aku pengen orang lain mandang aku tuh orang penyuka film, jadi foto-foto yang tak posting di *first account* hasil dari potongan *scene-scene* dari film yang aku tonton”.<sup>64</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas yang disampaikan informan Rindi, dapat dilihat bahwa di akun utamanya (*first account*) yang diibaratkan sebagai panggung depan, mahasiswi tersebut ingin menampilkan dirinya

<sup>64</sup> Rindi, wawancara oleh peneliti, 30 Januari 2023, pukul 13.51 WIB.

sebagai seorang penyuka film. Hal tersebut dibuktikan dengan postingan-postingan *scene* film yang dinggahnya di halaman *feed* akun utama instagramnya yang tertata rapi. Namun di balik postingannya itu semua, yakni di panggung belakang, mahasiswi tersebut bahkan sampai melakukan hal terlarang yakni dengan mengunduh dan menonton film ilegal atau gratisan demi mendapatkan *scene-scene* film yang akan di unggah di akun utamanya. Sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“aku nonton film ilegal *download* lewat telegram kalau nggak ada ya lewat web ilegal. Aku nggak sampe pengen langganan berbayar sih, soale wes dimanjano dengan ada yang gratisan, biasae film sing bener-bener tak pengen pas rilis iku wes ada di telegram jadi jelas aku milih sing gak bayar”.<sup>65</sup>



Gambar 4. 9 Postingan di Akun Utama Rindi

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara terhadap informan Rindi mengenai pencitraan diri di akun kedua (*second account*) instagram miliknya.

<sup>65</sup> Rindi

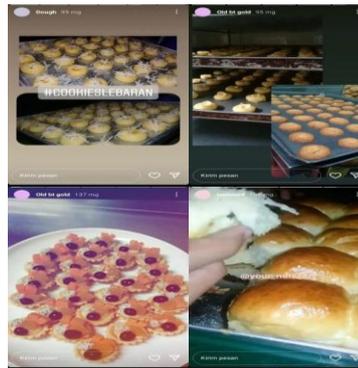
“kalo di *second account* aku pengen orang lain mandang aku tuh orang yang hobi masak, ya bisa diliat dari *highlight story* sing tak post, isinya kan foto-foto hasil masakan kue sing wis pernah tak buat”

Dari hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa di akun keduanya (*second account*) yang diibaratkan sebagai panggung depan, mahasiswi tersebut ingin *followers* nya memandang dirinya sebagai seorang yang memiliki hobi masak. Mahasiswi tersebut seringkali mengunggah foto-foto hasil kue yang dibuatnya di *insta stories* akun keduanya dengan harapan agar dilihat teman-teman dekatnya. Hal itu dibuktikan dari adanya sorotan *story* instagramnya. Sementara untuk mendukung hobinya tersebut, yakni di panggung belakang, mahasiswi tersebut sampai rela menabung demi bisa membeli peralatan masak yang dibutuhkannya, setiap harinya dirinya juga belajar dan mencari resep-resep baru melalui internet dan pengalaman yang dimilikinya. Berikut hasil wawancara yang disampaikan informan Rindi mengenai panggung belakang di akun keduanya.

“setiap hari belajar bikin menu-menu baru dari resep-resep sing wes aku pelajari, kadang cari resep masakan itu aku *browsing* juga, hal paling favorit se pas aku beli peralatan masak e, aku harus nabung dulu. Alhamdulillah sekarang wis ke beli oven”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Rindi



**Gambar 4. 10 Sorotan Insta Stories di Akun Kedua Rindi**

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan lain, yakni informan Putri, mahasiswi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi yang mencitrakan diri di kedua akun instagramnya. Dari hasil wawancara dengan informan Putri, peneliti memperoleh informasi berikut:

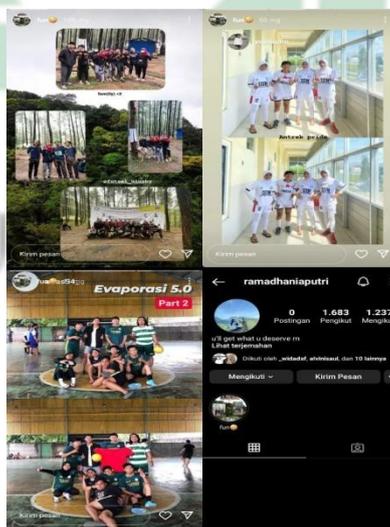
“ndek *first account* aku tuh pengen orang lain menilai aku itu orangnya yang positif gitu loh, lebih kayak membagi aktivitasku lah, misal aku post kegiatanku tentang olahraga nah berarti kan aku maunya mereka juga pengen olahraga kayak aku walaupun aku tau setiap orang itu kemauannya beda-beda, ya intinya aku mau membagikan sisi positif dari diriku biar orang kayak termotivasi aja gitu”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan diatas, dapat dilihat bahwasanya di akun utamanya (*first account*) yang diibaratkan sebagai panggung depan, mahasiswi tersebut ingin mendapatkan penilaian dari *followers* nya bahwa dirinya adalah orang yang positif dan produktif. Mahasiswi tersebut ingin orang lain memandangnya sebagai mahasiswi yang memiliki kesibukan dengan cara bergabung atau mengikuti kegiatan yang bermanfaat di kampusnya, yakni bergabung ekstrakurikuler olahraga

<sup>67</sup> Putri, wawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023 pukul 13.00 WIB.

futsal. Hal itu dibuktikan dengan *insta stories* yang sering dibagikannya ketika sedang mengikuti latihan bersama dengan teman-temannya, dengan harapan agar *followers* yang melihat unggahan *story* nya bisa termotivasi untuk mengisi kesibukan dengan hal-hal yang positif pula. Namun, dibalik unggahan foto kegiatan yang sering dibagikan di *story* nya tersebut, di panggung belakang mahasiswi tersebut bahkan ikut bergabung kegiatan olahraga sepak bola di luar kampus demi mengisi waktu luangnya agar tetap produktif. Berikut hasil wawancara yang disampaikan informan Putri mengenai panggung belakang di akun utamanya.

“aku join futsal kalo di ukor kampus, biasanya latihan seminggu dua kali. Diluar kampus juga join sepak bola, latihannya bisa sampe empat kali dalam seminggu. Jadi walaupun aku gak ada latihan di kampus, aku tetep bisa ikut latihan di luar”<sup>68</sup>



Gambar 4. 11 Isi Sorotan *Insta Stories* di Akun Utama Putri

<sup>68</sup> Putri

Berbeda dengan akun kedua yang dimilikinya, berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan Putri mengenai akun keduanya.

“di *second account* karna kan tujuannya aku pengen mengeksplorasi diriku, jadi aku lebih bebas dan sering posting tentang diriku sendiri. Tentang gimana caraku bisa membangkitkan diri sendiri ketika aku merasa *down*. Caraku ya, aku memposting foto diri sendiri dan tak bikin semenarik dan se-estetik mungkin dengan cara tak kasih efek foto sama paling penting iku *caption*.”<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah disampaikan informan diatas, menunjukkan bahwa di akun keduanya (*second account*) yang diibaratkan sebagai panggung depan, mahasiswi tersebut ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah seseorang yang bisa mencintai dirinya sendiri, hal itu terbukti juga dengan bio instagram di akun kedua yang ditulisnya “*I love you, my self*”. Di akun keduanya, mahasiswi tersebut seringkali memposting foto dirinya sendiri dengan menambahkan sebuah *caption*. Hal yang dilakukannya itu sebagai cara untuk membangkitkan dirinya sendiri ketika dirinya merasa lemah dan kurang percaya diri.

“Malah lek ndek *second account* aku bingung e ambek *caption*, penting banget soalnya. Jadi, buat *caption* itu caranya aku *searching quotes* dan foto-foto dulu di halaman *eksplora*”<sup>70</sup>

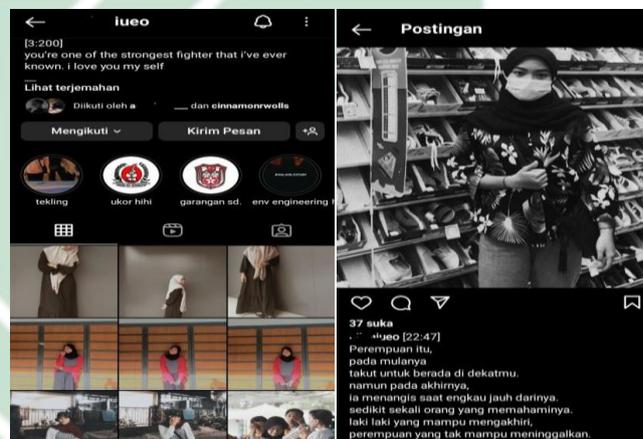
Dibalik tambahan *caption* yang ditulisnya, tentunya tersimpan makna yang tidak semua *followers* nya bisa mengetahui maknanya. Oleh karena itu, di panggung belakang, mahasiswi tersebut bahkan harus

---

<sup>69</sup> Putri

<sup>70</sup> Putri

mencari-cari terlebih dahulu beberapa *quotes* di halaman explore instagram yang *relate* dengan perasaannya namun tidak ingin orang lain tau bahwa dirinya sedang rapuh, dengan tujuan untuk menyemangati dirinya sendiri. Selain itu, mahasiswi tersebut juga memberikan sedikit sentuhan filter foto agar foto yang diunggahnya tetap terlihat cantik dan indah.



**Gambar 4. 12** Postingan Foto dan Contoh *Caption* di Akun Kedua Putri

Lebih lanjut, peneliti juga memperoleh beberapa informasi mengenai strategi-strategi khusus yang digunakan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya ketika akan menampilkan dirinya kepada orang lain, khususnya di media sosial instagram. Strategi tersebut merupakan upaya mengelola kesan tertentu untuk membentuk pandangan orang lain sesuai dengan apa yang individu itu harapkan. Adapun menurut Dayakisni dan Hudaniah terdapat 8 (delapan) strategi ketika seseorang menampilkan dirinya dihadapan orang lain,<sup>71</sup> yaitu sebagai berikut: 1) strategi menjilat atau mengambil hati (*ingratiation*), 2) strategi mengancam (*intimidation*),

<sup>71</sup> Hudaniah.

3) strategi promosi diri, 4) strategi pemberian contoh (*exemplification*), 5) strategi permohonan, 6) strategi hambatan diri, 7) strategi *aligning action*, dan 8) strategi *altercasting*.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa informan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang dipilih, peneliti menemukan beberapa informasi, seperti hasil wawancara terhadap beberapa informan dibawah ini yang mengungkapkan bagaimana strategi dramaturgi yang dilakukan ketika menampilkan diri di media sosial instagram.

“saya menggunakan aplikasi instagram itu ya untuk mengenang momen-momen penting aja, ya pokoknya cukup aja buat nyimpen kenangan, kayak misal saya kan dari prodi PAI (Pendidikan Agama Islam) ya mungkin *basic* nya kan lebih ke agama ya, pernah itu kapan hari saya *nge-post* di instagram dengan salah satu munsyid ternama, lebih ke ini loh aku sudah bisa bareng sama beliau, terus akhirnya ada temen atau *followers* yang sampai kirim DM”<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, mahasiswi menyampaikan bahwa instagram digunakan sebagai media untuk menyimpan momen-momen tertentu dalam hidupnya. Hal itu dilakukan supaya momen tersebut dapat dirinya kenang kembali dalam waktu yang lama. Dalam menunjukkan strategi tampilan diri dalam bermedia sosial, mahasiswi tersebut memberikan tambahan kata-kata bijak dalam setiap postingannya yang juga bertujuan untuk menarik perhatian *followers* nya. Sesuai dengan pernyataan informan, dapat dilihat bahwa dalam menggunakan media

<sup>72</sup> Nurul, wawancara oleh peneliti, 26 Januari 2023 pukul 09.56 WIB

sosial instagram, informan tersebut menggunakan strategi pemberian contoh atau keteladanan (*exemplification*). Menurut Dayakisni, strategi ini merupakan strategi yang bertujuan memproyeksikan individu dalam dimensi-dimensi kejujuran, sopan santun, dan etika. Terkadang, individu tersebut akan memberi kesan jika dirinya adalah orang yang baik hati, rajin dan disiplin. Hal itu dapat dilihat dari postingan informan tersebut yang sering memposting sesuatu hal dari dirinya ketika mempunyai momen penting bersama orang-orang ternama khususnya dari kalangan agama dan memberikan tambahan *caption* dengan kata-kata motivasi yang bisa membangun pengguna instagram lainnya. Sebagaimana postingan dalam akun instagramnya dibawah ini,



**Gambar 4. 13 Postingan Foto Nurul Bersama Salah Satu Munsyid dari Majelis Sholawat Ternama**

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan Jihan mengenai strategi yang dilakukan ketika menampilkan diri di media sosial instagram.

“kalo aku setiap hari buka instagram sih, pas lagi gabut, biasanya ya buat cari info-info, kadang posting foto sama liat *story* temen aja”<sup>73</sup>

Informan Jihan menyampaikan bahwa fungsi instagram digunakan sebagai media untuk mencari informasi ditambah dirinya juga cukup sering mengakses aplikasi instagram untuk memposting foto dan melihat unggahan *story* teman-temannya. Informan tersebut juga merasa senang jika ada teman yang mengomentari postingannya, terlebih ketika komentar yang dilontarkan adalah komentar positif seperti memuji. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut:

“kalo ada yang sampai komen postinganku sih senang ya, kalo komennya oke ya aku bales, senormalnya lah”

Dalam berinteraksi di media sosial instagram, mahasiswi tersebut merasa senang jika ada teman yang mengomentari postingannya, terlebih ketika komentar yang dilontarkan adalah komentar positif seperti memuji. Informan tersebut juga merupakan orang yang cukup asik dan responsif kepada teman-temannya. Dilihat ketika dirinya memberikan tanggapan terhadap postingan dari teman-teman *followers* nya.

“kalo misal ada temen yang postingannya menarik dan *relate* sama aku ya aku komentar atau kasih *reaction*, kadang kan ada rasa buat balas budi soalnya postinganku juga pernah di komen jadi aku harus komen postingannya, terus sama ini kalo ada temen-temen yang buat *story* terus ada yang nge-*tag* aku itu aku *repost*, ada *feedback* lah.”<sup>74</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa dalam bermedia sosial instagram, informan tersebut menggunakan strategi menjilat atau

<sup>73</sup> Jihan, wawancara oleh peneliti, 25 Januari 2023 pukul 16.59 WIB

<sup>74</sup> Jihan

mengambil muka (*ingratiation*). Menurut Dayakisni, strategi ini bertujuan agar orang lain memandangnya sebagai orang yang ramah dan menyenangkan. Individu yang menggunakan strategi ini biasanya menampilkan emosi positif selama berinteraksi dengan lawannya dan menekankan pada sikap kontrol diri, individu tersebut menganggap lawan interaksinya menyukai hal-hal yang memiliki sikap baik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara informan tersebut melakukan interaksi terhadap *followers*-nya, seperti memberikan komentar pujian, membalas komentar teman di postingannya, dan *me-repost* story teman yang *menge-tag* akun instagramnya.



**Gambar 4. 14 Balasan Komentar dan Tanggapan Jihan Terhadap *Followers***

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan Maya mengenai strategi yang dilakukan ketika menampilkan diri di media sosial instagram. Hasil wawancara yang disampaikan adalah sebagai berikut:

”yang membuat saya tertarik menggunakan instagram adalah pertama kali saya melihat instagram itu saya melihat banyak akun fotografi, banyak sekali beberapa hasil dari fotografi itu sendiri dari *national geographic* dan sebagainya jadi saya

tertarik mengeksplere banyak foto yang unik dan menarik, mengeksplere keindahan di dunia yang diabadikan dan diupload didalam instagram itu sendiri”<sup>75</sup>

Mahasiswi tersebut mengungkapkan hal yang pertama kali membuat dirinya tertarik dalam menggunakan media sosial instagram adalah karena instagram menyediakan informasi secara global, mahasiswi tersebut bisa mencari informasi dan hasil fotografi dari seluruh penjuru dunia. Ketertarikannya dengan apa yang ada di instagram menunjukkan aktivitas yang sering dilakukannya di instagram sehingga membuatnya sering mengakses aplikasi instagram.

“yang ingin saya tampilkan di instagram itu saya ingin orang melihat saya sebagai orang yang tertarik terhadap fotografi, orang yang suka pemandangan, suka memotret bunga, taman, atau yang alam-alam gitu, jadi saya lebih sering nge-share pemandangan-pemandangan, hasil fotografi saya”<sup>76</sup>

Aktivitas di instagram yang dilakukan mahasiswi tersebut seperti saat mengunggah foto atau video hasil fotografinya adalah sebagai bentuk penyaluran hobinya. Mahasiswi tersebut ingin dipandang orang lain sebagai orang yang menyukai seni fotografi. Oleh karena itu, selain mencari informasi mengenai fotografi di instagram, dirinya juga cukup sering membagikan hasil fotografinya seperti pemandangan-pemandangan di akun instagramnya.

Dalam bermedia sosial instagram, informan Maya menggunakan strategi promosi diri (*self promotion*). Strategi ini bertujuan untuk

<sup>75</sup> Maya, wawancara oleh peneliti, 23 Januari 2023 pukul 16.28 WIB.

<sup>76</sup> Maya

menunjukkan kemampuan yang dimiliki agar dipandang sebagai seorang ahli di mata orang lain. Strategi promosi diri bersifat lebih deskriptif untuk mendeskripsikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan diri. Individu yang menggunakan strategi ini akan berusaha untuk memberi kesan pencapaian yang telah diperoleh. Strategi ini memproyeksikan individu bahwa dirinya berbakat dalam bidang tertentu. Dalam hal ini, dapat dilihat dari postingan instagram informan Maya yang berisikan hasil-hasil fotografinya, kadangkala dirinya juga menggunakan fitur lokasi di postingan fotografi tersebut untuk merekomendasikan kepada *followers* nya jika ada pemandangan indah dari suatu tempat yang ia kunjungi.



**Gambar 4. 15** Postingan Foto di Akun Utama dan Akun Kedua Maya

## C. Analisis Double Account Instagram pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman

### 1. Temuan Hasil Penelitian

Dari penjelasan yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, peneliti menemukan bahwa panggung depan dan panggung belakang antara akun utama (*first account*) dan akun kedua (*second account*) instagram yang dimiliki mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya sangatlah berbeda. Untuk memahami perbedaan panggung depan dan panggung belakang dalam tiap-tiap akun, peneliti membuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Dramaturgi di Akun Utama**

Nama Informan	Panggung Depan	Panggung Belakang
Erika	Mahasiswi mencitrakan diri di akun utama instagramnya sebagai seorang yang elegan dan berkelas dengan tidak memposting sembarang foto. Memakai pakaian baru atau barang-barang <i>branded</i> . Mahasiswi juga membangun <i>personal branding</i> dan sangat menjaga <i>image</i> diri di akun utamanya.	Mahasiswi membeli barang-barang baru yang belum pernah di posting di akun utama instragamnya, hal itu tentu mengeluarkan uang tidak sedikit. Hal tersebut dilakukan hanya demi kebutuhan <i>prestige</i> dan mempertahankan citra diri yang telah ia bangun di akun utamanya.
Widad	Mahasiswi mencitrakan diri sebagai seseorang yang menyukai hal-hal estetik di akun utama instagramnya. Mahasiswi kerap kali mengunggah postingan foto yang <i>instagramable</i> dan tertata rapi di halaman <i>feeds</i> instagramnya.	Mahasiswi mengunjungi tempat-tempat <i>instagramable</i> dan memerlukan <i>effort</i> untuk pengambilan fotonya, baik dari nuansa, latar maupun <i>preset</i> foto yang akan digunakan. Hal itu dilakukan agar foto yang akan diunggah di akun

		utamanya lebih menarik, rapi dan estetik.
Rindi	Mahasiswi mencitrakan diri di akun utama instagramnya sebagai seorang penyuka film, memposting potongan <i>scene-scene</i> film yang telah ditontonnya dan menambahkan <i>caption</i> yang diambil dari dialog percakapan film yang ditonton.	Mahasiswi mengunduh film ilegal atau gratisan di aplikasi lain demi bisa menonton dan mengambil tangkapan layar <i>scene</i> terbaik dari film yang ditonton untuk diunggah di akun instagram utamanya.
Putri	Mahasiswi membangun citra diri di akun utama instagramnya sebagai seorang yang positif dan produktif. Dengan ikut bergabung pada UKM olahraga di kampus. Mahasiswi kerap kali membagikan postingan <i>story</i> kegiatan latihan olahraga yang di ikutinya dalam mengisi waktu luangnya.	Mahasiswi tidak hanya mengikuti satu kegiatan untuk mengisi waktu luang, namun juga ikut bergabung beberapa kegiatan diluar kampus. Dengan begitu, waktu luang yang dimiliki akan tetap menjadi produktif.

Sumber: Hasil wawancara dan observasi akun instagram informan oleh peneliti.

**Tabel 4. 2**

**Dramaturgi di Akun Kedua**

Nama Informan	Panggung Depan	Panggung Belakang
Erika	Mahasiswi mencitrakan diri di akun kedua instagramnya sebagai seorang yang cantik dan menarik. Mahasiswi sering membagikan foto <i>selfie</i> dirinya di <i>insta stories</i> maupun halaman <i>feed</i> akun kedua instagramnya.	Mahasiswi harus bersolek terlebih dahulu dan mengambil foto <i>selfie</i> dirinya sendiri hingga berkali-kali demi mendapatkan foto paling cantik yang nantinya akan di unggah di akun keduanya. Mahasiswi menambahkan efek atau filter foto pada foto yang akan di

		unggahnya.
Widad	Mahasiswi mencitrakan diri di akun kedua instagramnya sebagai seseorang yang mempunyai karakter acak, mahasiswi sering memposting sesuatu yang <i>random</i> seperti membagikan <i>quotes</i> galau, membagikan video-video lucu, dan mengunggah foto apa saja sesuai dengan <i>mood</i> yang sedang dirasakan.	Mahasiswi sedang merasakan kesedihan, <i>quotes-quotes</i> galau yang diunggah untuk menyemangati dirinya sendiri bukan buatannya sendiri namun dari postingan orang lain, kadang kala apa yang dibagikan di akun instagram keduanya tidak sesuai dengan perasaan yang dialami.
Rindi	Mahasiswi mencitrakan diri di akun kedua instagramnya sebagai seorang yang hobi masak. Mahasiswi sering mengunggah <i>story</i> yang berhubungan tentang kegiatannya ketika memasak atau membuat kue dan hasil-hasil kue dari masakannya.	Mahasiswi mencari resep-resep baru melalui internet dan pengalamannya, serta menabung untuk membeli peralatan masak yang dibutuhkannya.
Putri	Mahasiswi mencitrakan diri di akun kedua instagramnya sebagai seorang yang bisa mencintai dirinya sendiri, mahasiswi seringkali memposting foto dirinya sendiri dengan menambahkan <i>caption</i> . sebagai cara untuk membangkitkan dirinya sendiri ketika dirinya merasa lemah dan kurang percaya diri.	Mahasiswi mencari-cari terlebih dahulu di halaman explore beberapa <i>quotes</i> dari orang lain yang <i>relate</i> dengan perasaannya yang nantinya digunakan pada foto yang akan diunggah untuk menyemangati dirinya. Mahasiswi juga menambahkan filter foto pada foto dirinya yang diunggah.

Sumber: Hasil wawancara dan observasi akun instagram informan oleh peneliti.

**Tabel 4. 3**  
**Strategi Menampilkan Diri di Instagram**

<b>Nama Informan</b>	<b>Tampilan Diri yang Dilakukan di Instagram</b>	<b>Strategi yang Digunakan</b>
Nurul	Mahasiswi menampilkan contoh sikap dan perilaku baik dan positif kepada pengikutnya di instagram.	Strategi Pemberian Contoh ( <i>exemplification</i> ) yakni strategi yang bertujuan memproyeksikan individu dalam dimensi-dimensi kejujuran, sopan santun, dan etika.
Jihan	Mahasiswi menampilkan sikap dan perilaku yang menggambarkan bahwa dirinya ingin mendapatkan <i>feedback</i> positif dari pengikutnya di instagram.	Strategi Menjilat atau Mengambil Muka ( <i>ingratiation</i> ) yakni strategi yang bertujuan agar orang lain memandangnya sebagai orang yang ramah dan menyenangkan.
Maya	Mahasiswi menampilkan perilaku yang menunjukkan bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam bidang tertentu, yakni dalam bidang fotografi.	Strategi Promosi Diri ( <i>self promotion</i> ) yakni strategi yang memproyeksikan individu bahwa dirinya berbakat dalam bidang tertentu.

Sumber: Hasil wawancara dan observasi akun instagram informan oleh peneliti.

## 2. *Double Account* Instagram dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman

Aplikasi instagram adalah sebuah platform media sosial yang menyediakan kemudahan fasilitas dan memungkinkan penggunanya mengelola kesan tertentu di hadapan *followers* atau di depan publik. Pengelolaan kesan yang terjadi di instagram merupakan bentuk dari upaya melakukan pencitraan diri. Seperti yang telah dipaparkan

peneliti sebelumnya, media sosial instagram cukup populer di kalangan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang digunakan sebagai media eksistensi dan sarana pencitraan diri. Dalam mencitrakan diri di media sosial instagram, mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya bahkan sampai membuat dan memiliki dua akun instagram untuk membangun citra diri yang berbeda di setiap akun yang dimiliki. Hal tersebut juga dilakukan mahasiswi agar lebih bebas berekspresi dan terhindar dari komentar-komentar negatif serta pandangan buruk orang lain.

Adapun teori yang digunakan peneliti sebagai pisau analisis data dalam penelitian ini adalah teori dramaturgi dari Erving Goffman. Seperti yang sudah dijelaskan peneliti sebelumnya mengenai akun ganda (*double account*) instagram pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, bahwasanya individu yang melakukan pencitraan didepan khalayak umum, terlebih di media sosial instagram, individu akan terlebih dahulu melakukan pengelolaan kesan tertentu, pengelolaan kesan yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu yang diharapkan individu tersebut. Pengelolaan kesan atau manajemen kesan (*impression management*) diperkenalkan pertama kali oleh Erving Goffman, seorang sosiolog terkemuka yang hidup pada tahun 1922-1982. Menurut Goffman, kehidupan sosial manusia dimaknai sama dengan pertunjukan teater atau drama di atas panggung. Hal itulah yang disebut dengan dramaturgi, sebuah sandiwara kehidupan yang

disajikan oleh manusia di atas panggung. Melalui bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* (1959), Goffman menjelaskan bahwa individu di dalam kehidupannya mempunyai sesuatu yang disebut sebagai panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*backstage*) seperti halnya pertunjukan teater drama di atas panggung.

Dalam teori dramaturgi, Goffman berasumsi bahwasanya ketika individu melakukan interaksi dengan orang lain, individu tersebut ingin menyajikan suatu gambaran diri yang bisa diterima oleh orang lain. Oleh karena itu, Goffman membaginya kedalam dua wilayah bagian panggung, yaitu panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*backstage*). Panggung depan adalah tempat dimana aktor memainkan perannya sesuai dengan peran yang dipilih dan ditonton oleh khalayak penonton, sedangkan panggung belakang adalah tempat dimana aktor tersebut menyiapkan segala perlengkapan yang akan ditampilkannya di panggung depan, dalam area belakang ini, aktor dalam kondisi tidak berhadapan dengan penonton. Di bagian panggung depan, Goffman menambahkan lagi dua hal yakni *personal front* dan *setting*. *Personal front* merupakan segala perlengkapan baik verbal maupun non verbal yang dibawa aktor dipanggung depan untuk memperkuat karakter perannya. *Setting* adalah latar yang membantu aktor ketika bermain peran dihadapan penonton.

Kaitannya antara teori dramaturgi dengan penelitian ini mengenai *double account* instagram yang dilakukan oleh mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, adalah kedua akun media sosial instagram yang dimiliki mahasiswi menjadi panggung depan ketika menampilkan diri mereka di dunia maya, sementara segala upaya atau cara yang dilakukan untuk menunjang dirinya tampil lebih sempurna dihadapan orang lain merupakan panggung belakang. Upaya atau cara-cara yang dilakukan tersebut tersembunyi dari pandangan khalayak umum.

Di akun utama (*first account*), mahasiswi cenderung menampilkan imaji diri paling ideal, sangat berhati-hati dan selektif dalam mengunggah postingan foto atau video demi menjaga *image* diri yang telah dibangun. Mulai dari meng-*capture* momen paling menarik, mencari dan memilah foto paling bagus, mengedit foto dengan tema-tema tertentu, membuat tatanan foto di *feeds* instagram lebih rapi, serta memikirkan dan memilah-milah *caption* yang paling pantas untuk di posting. Hal itu dikarenakan secara tidak langsung instagram menuntut penggunaanya untuk tampil sesempurna mungkin, terutama di akun utama (*first account*).

Sementara akun kedua (*second account*) adalah akun yang digunakan untuk menampilkan imaji diri lain yang ingin mahasiswi bangun, maksudnya mahasiswi tersebut tidak dapat menampilkan dirinya di akun utamanya karena merasa tidak percaya diri dan khawatir akan penilaian atau pandangan buruk dari orang lain mengenai

postingan yang akan mereka unggah. Maka, pada akun kedua, mahasiswi cenderung lebih leluasa menampilkan diri sesuka hati mereka, namun bukan berarti dapat menjadi dirinya yang sebenarnya dan seutuhnya. Dalam hal ini, akun kedua (*second account*) merupakan panggung depan untuk merepresentasikan imaji diri mereka yang lain namun bersifat lebih bebas, karena hanya ditujukan kepada orang-orang terdekat saja. Di akun kedua, mahasiswi juga tetap memperhatikan batasan privasi dan menjaga citra dirinya. Nama pengguna (*username*) yang digunakan di *second account* pun cenderung memakai nama-nama yang unik.

Dalam konsep dramaturgi Erving Goffman, ketika individu tampil dipanggung depan, individu tersebut cenderung tidak ingin memperlihatkan hal-hal tertentu dalam dirinya. Sama halnya dengan apa yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti menemukan bahwa mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya cenderung menunjukkan versi terbaik dirinya ketika berada dipanggung depan, yakni di media sosial instagram, baik di akun utama (*first account*) maupun di akun kedua (*second account*). Berbeda dengan panggung belakang, di panggung belakang mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya bahkan sampai rela melakukan hal-hal tertentu demi menunjang penampilan dirinya di panggung depan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan alasan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang membuat dan memiliki lebih dari satu akun instagram, menyatakan bahwa alasan paling dominan adalah kebebasan untuk mengekspresikan diri kembali. Beberapa alasan lainnya adalah dikarenakan mengikuti *trend*, untuk memisahkan postingan publik dengan postingan pribadi, *spam* aktivitas keseharian yang hanya dibagikan kepada orang-orang terdekat, menghindari kritik atau komentar buruk di akun utama, untuk *stalking* atau mengintai akun orang lain, supaya lebih privasi, mem-*follow* orang-orang terdekat, serta penggunaan dua akun dirasa lebih gampang dari pada harus menggunakan fitur *close friend*.
2. Mengenai dramaturgi kepemilikan *double account* instagram pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti menemukan bahwasanya mahasiswi melakukan pencitraan yang berbeda di kedua akun instagram yang dimiliki, meskipun akun kedua (*second account*) cenderung lebih bebas menampilkan diri namun bukan berarti mahasiswi bisa menjadi dirinya yang seutuhnya. Akun kedua tetap menjadi panggung depan karena mahasiswi masih menampilkan diri dan

melakukan pencitraan dihadapan orang lain, sekalipun pada orang terdekat. Di akun kedua, mahasiswi tetap menjaga citra yang baik dihadapan *followers* nya meskipun itu orang-orang terdekatnya. Hal yang dilakukan mahasiswi sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Erving Goffman dalam teori dramaturgi miliknya. Apa yang ditampilkan mahasiswi di akun utama dan akun kedua instagramnya yakni di panggung depan jauh berbeda dengan panggung belakang, mahasiswi bahkan rela melakukan hal-hal yang bisa menunjang citra dirinya untuk tampil sempurna di media sosial dengan berbagai cara, seperti menonton film ilegal, mengunjungi tempat-tempat *instagramable*, membeli barang-barang baru atau *branded*, memilah-milah foto, menggunakan filter foto, editing, penulisan *caption* dan lain sebagainya. Mahasiswi akan menyesuaikan dirinya sesuai dengan situasi yang ia hadapi.

## B. Saran

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari proses penelitian, pada “Fenomena *Double Account* Media Sosial Instagram dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya)”, peneliti memiliki saran, sebagai berikut:

1. Bagi pengguna instagram yang memiliki *double account* atau yang menggunakan fitur *close friend*, alangkah baiknya harus tetap waspada dalam mengunggah postingan dan berhati-hati dalam memfilter *followers* karena sedekat dan sepercaya apapun dengan seseorang, jejak digital sangatlah kejam dan kita tidak bisa memprediksi apa yang akan terjadi

dikemudian hari. Memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia boleh-boleh saja, namun harus tetap bisa menjaga privasi dan dimanfaatkan sebijak mungkin.

2. Bagi pengikut atau *followers* instagram yang sudah diberikan izin akses masuk untuk melihat *story* maupun postingan dari pemilik akun, alangkah baiknya supaya bisa selalu menjaga kerahasiaan postingan yang di unggah oleh pemilik akun, dan tidak menyebarluaskan tanpa seizin dari pemilik akun.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk mampu memahami terkait dramaturgi pada *double account* instagram secara lebih mendalam.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya W.P, 'Cara Akses Dan Aktifkan Multi Akun Pada Aplikasi Instagram | Gadgetren', 2018 <<https://gadgetren.com/2016/02/10/cara-mengaktifkan-multi-akun-pada-aplikasi-instagram/>> [accessed 4 November 2022]
- 'Alasan Pengguna Internet Di Indonesia Terus Melonjak Setiap Tahun - Semua Halaman - Info Komputer' <<https://infokomputer.grid.id/read/122865377/alasan-pengguna-internet-di-indonesia-terus-melonjak-setiap-tahun?page=all>> [accessed 19 October 2022]
- Alijoyo, Antonius, Bobby Wijaya, Intan Jacob, *Wawancara Terstruktur Atau Semi-Struktur* (Bandung: CRMS Indonesia, 2021)
- Anshori, Isa, 'Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial Isa Anshori Universitas Islam Negeri Sunan Ampel , Jl . Ahmad Yani No . 117 , Jemur Wonosari Surabaya , Paradigma Fenomenologi ( Phenomenology ) Merupakan Salah Satu Teori Dari Paradigma', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2.2 (2018), 165–81 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.>>
- Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- 'Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia' <<https://apjii.or.id/content/read/39/559/Hasil-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022>>
- Bachri, Bachtiar S, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46–62
- Dedy, Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Dito Yudhistira Iksandy, 'Dramaturgi Pengguna Second Account di Media Sosial Instagram', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8.1 (2022), 24-29
- Doni, Fahlepi Roma, 'Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja', *Indonesian Journal on Software Engineering*, 9.2 (2017), 16–23
- Dwi, Atmoko Bambang, *Instagram Handbook* (Jakarta: Media Kita, 2012)
- Gani, Alcianno G, 'Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya', *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 2.2 (2014) <<https://doi.org/10.35968/jsi.v2i2.49>>
- Goffman, Erving, *The Presentation of Self in Everyday Life* (New York: Harmond Worth Penguin, 1959)
- Hardini, Amalia Puspita, 'HUBUNGAN CITRA DIRI MELALUI FOTO

PROFIL DENGAN HARGA DIRI PADA MAHASISWA PENGGUNA FACEBOOK FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA', *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

- Hudaniah, Tri Dayakisni dan, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Pres, 2012)
- 'KBBi Daring'
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- NS, Sutarno, *Cermin Dan Citra Diri* (Jakarta: Jala Permata, 2006)
- Pamungkas, Ingris Restuningrum, and Nuriyatul Lailiyah, 'Presentasi Diri Pemilik Dua Akun Instagram Di Akun Utama Dan Akun Alter', *Interaksi Online*, 7.4 (2019), 371–76 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24960>>
- Rahardjo, 'Studi Fenomenologi Itu Apa?', *Uin-Malang*, 2018, 1–4
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Retasari Dewi, Preciosa Alnashava Janitra, 'Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account Di Instagram Sebagai Alter Ego', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8.3 (2018), 340–47 <<https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/5671/5264>>
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)
- Rohmah, Nur, 'Dakwah Melalui Instagram "Studi Kasus Materi Dakwah Dalam Instagram Yusuf Mansyur, Felix Siau, Aa Gym, Arifin Ilham)' (UIN Walisongo Semarang, 2016)
- Sadya, Sarnita, 'Https://Dataindonesia.Id/Digital/Detail/Pengguna-Instagram-Ri-Terbesar-Keempat-Di-Dunia-Pada-Awal-2023', 2023 <<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-instagram-ri-terbesar-keempat-di-dunia-pada-awal-2023>> [accessed 13 March 2023]
- Shinta, Amarilia, and K.Y.S Putri, 'Penggunaan Multiple Account Media Social Instagram Sebagai Dramaturgi Pada Perempuan Milenial', *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10.2 (2022), 188–205
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016)
- Suharso, Putut, and Ayu Muntiah, 'Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi', *EduLib*, 10.1 (2020), 1–14 <<http://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/index>>

Suryawati, Kun Mariyati dan Juju, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2007)

Sutedja, I Putu Hendika Permana dan I Dewa Made, 'ANALISIS PERILAKU PENGGUNA AKUN KEDUA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.4 (2021), 36–40

We Are Social, 'Digital\_2022\_Global\_Report', 2022 <[https://www.anda.cl/wp-content/uploads/2022/01/Digital\\_2022\\_Global\\_Report\\_1643551516-2022-01-30-14\\_05\\_23.pdf](https://www.anda.cl/wp-content/uploads/2022/01/Digital_2022_Global_Report_1643551516-2022-01-30-14_05_23.pdf)>

Yusmanizar, Dkk, 'Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar', *Jurnalisa*, 06.2 (2020), 200–215



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A